

**PARTISIPASI MASYARAKAT
TERHADAP KEBERADAAN PONDOK PESANTREN AL ISHLAH
DESA WRINGINHARJO KECAMATAN GANDRUNGMANGU
KABUPATEN CILACAP**



SKRIPSI

Diajukan kepada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto
untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh
gelar Sarjana Strata Satu Agama

Oleh :

Nama : Moh. Nur Hidayat
N I M : 946101278
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PURWOKERTO**

2000

AAN
KERTO

**PARTISIPASI MASYARAKAT
TERHADAP KEBERADAAN PONDOK PESANTREN AL ISHLAH
DESA WRINGINHARJO KECAMATAN GANDRUNGMANGU
KABUPATEN CILACAP**



SKRIPSI

Diajukan kepada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto
untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh
gelar Sarjana Strata Satu Agama

Oleh :

N a m a : Moh. Nur Hidayat
N I M : 946101278
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PURWOKERTO
2000**

NOTA PEMBIMBING

Drs. Subur

Dosen STAIN Purwokerto

Lamp : 4 (empat) eksemplar Purwokerto, 8 Februari 2000
Hal : Naskah Skripsi Kepada Yth:
a.n. sdr : Bapak Ketua Sekolah Tinggi
Agama Islam Negeri
Moh. Nur Hidayat di
PURWOKERTO

Assalamu 'alikum Wr. Wb.

Setelah kami mengadakan koreksi dan perbaikan seperlu-nya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Moh. Nur Hidayat

NIM : 946101278

Jurusan : Tarbiyah

Frodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul : Partisipasi Masyarakat Terhadap Keberadaan
Pondok Pesantren Al Ishlah Desa Wringinharjo,
Kecamatan Gandrungmangu, Kabupaten Cilacap.

Dengan ini kami mohon agar skripsi saudara tersebut segera dimunaqosahkan di depan dewan sidang munaqosah.

Atas perhatian bapak, kami haturkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing

Drs. Subur

NIP: 150 264 323



DEPARTEMEN AGAMA RI
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(S T A I N)

Alamat : Jln. Jend. A. Yani No. 40 A. Telp. & Fax. 0281 - 35624 Purwokerto 53126

PENGESAHAN

Skripsi Saudara : Moh. Nur Hidayat
NIM : 946101278
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : PARTISIPASI MASYARAKAT TERHADAP KBERADAAN PONDOK PESANTREN AL-ISHLAH DESA WRINGINHARJO KE-CAMATAN GANDRUNGMANGU KABUPATEN CILACAP.

Telah dimnaqosahkan oleh Dewan Penguji Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto, pada tanggal:

21 Februari 2000

dan dapat diterima sebagai kelengkapan Ujian Akhir dalam rangka menyelesaikan Studi Program Sarjana Strata Satu Agama (SI) guna memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan.

Purwokerto, 28 Februari 2000

Ketua Sidang

Drs. H.M. Muchjiddin Dimjati

NIP. 150 110 448

Sekretaris Sidang

Drs. Munjin

NIP. 150 253 971

Pembimbing

Drs. Subur

NIP. 150 264 323

Penguji I

Drs. Much. Muchlich

NIP. 150 102 105

Penguji II

Drs. Santosa 'Irfaan

NIP. 302 004 575

Mengetahui/ Mengesahkan

Ketua STAIN Purwokerto



Drs. H.M. Muchjiddin Dimjati

NIP. 150 110 448

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَآفَّةً ۖ فَلَوْلَا نَفَرَ
مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ
وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Terjemahnya: "Tidak sepatutnya bagi orang-orang yang mu'min itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara orang untuk memperdalam pengetahuan mereka agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya"
(At Taubah: 122, Depag, 1978: 302)

KATA PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Ayah dan Ibu terhormat
2. Bapak Dosen dan Ibu Dosen yang telah memberikan ilmunya.
3. Adik penulis seorang yang tercinta.

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَىٰ آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

Segala puji hanya bagi Allah, penulis panjatkan yang telah memberikan hidayah, inayah dan taufiq-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan untaian kata-kata yang bermakna ini.

Tulisan ini bermuara dari keinginan penulis terhadap kegiatan pondok pesantren Al Ishlah yang berada di Desa Wringinharjo Kecamatan Gandrungmangu Kabupaten Cilacap dan sambutan atas kegiatan pondok pesantren tersebut oleh masyarakat sekitarnya. Hal ini dimaksudkan agar penulis nantinya mempunyai wawasan tentang pondok pesantren dan masyarakat yang berada di sekitarnya dengan berbagai bentuk partisipasinya yang melahirkan kepekaan terhadap pentingnya suatu lembaga pendidikan Islam yang di kelola lewat pondok pesantren.

Kambatan di sana-sini sebenarnya sangatlah banyak penulis jadikan sebagai dasar dari suatu pengalaman di dalam mendapatkan ilmu pengetahuan agar penulis dapat maju pada akhirnya. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Keterlibatan dari berbagai pihak sangatlah berarti bagi penulis, sehingga penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya, kepada yang terhormat:

1. Bapak Drs. M. Muchjiddin Dimjati, selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Bapak Drs. Munjin, selaku Ketua Jurusan Tarbiyah.
3. Bapak Drs. Subur Ibrahim, selaku Pembimbing Skripsi.
4. Bapak Suparno, selaku Kepala Desa Wringinharjo yang telah memberikan izin wilayahnya untuk di teliti.
5. Kyai Mohammad Abdul Wahid, selaku Pengasuh Pondok Pesantren Al Ishlah yang telah meluangkan waktunya untuk selalu di mintai keterangan.
6. Bapak Marsidi, selaku ketua RW III Desa Wringinharjo yang memberikan keterangan-keterangannya.
7. Semua pihak yang terkait, baik secara langsung maupun tidak langsung memberikan informasi.

Semoga amal yang telah diberikan kepada penulis dapat sebagai pahala dan mendapatkan balasan yang lebih baik dari Allah SWT.

Kritik dan saran penulis nantikan demi kebaikan dan kesempurnaan serta kemajuan penulis. Amin

Penulis

MOH. NUR HIDAYAT

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA PEMBINEING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
a. Latar Belakang Masalah.....	1
b. Identifikasi Masalah.....	3
c. Pembatasan Istilah dan Perumusan Masalah. 3	
1. Pembatasan Istilah.....	3
2. Perumusan Masalah.....	5
d. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
1. Tujuan Penelitian.....	6
2. Kegunaan Penelitian.....	6
e. Metodologi Penelitian.....	6
1. Metode Penentuan Subyek.....	6
2. Metode Pengumpulan Data.....	8
3. Analisa Data.....	10
f. Tinjauan Kepustakaan.....	11
g. Sistematika Penulisan.....	14
BAB II. MASYARAKAT DAN PONDOK PESANTREN.....	17
A. Masyarakat.....	17
1. Manusia Bersifat Kemasyarakatan.....	20

2.	Manusia Terpaksa Bermasyarakat.....	22
3.	Manusia Bermasyarakat Berdasarkan Filih- annya Sendiri.....	23
B.	Fondok Pesantren.....	24
1.	Letak Negara dan Politik.....	27
2.	Bidang Ekonomi.....	29
3.	Bidang Sosial Budaya.....	30
BAB III.	GAMBARAN UMUM DESA WRINGINHARJO.....	33
A.	Letak Geografis dan Keadaan Daerah.....	33
1.	Jumlah Penduduk Menurut Agama.....	34
2.	Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencahari an.....	36
3.	Keadaan Penduduk Menurut Tingkat Pen- didikan, Tingkat Tenaga Kerja dan Sara- na Pendidikan.....	37
4.	Keadaan Sosial Budaya.....	39
B.	Struktur Organisasi Desa Wringinharjo.....	40
BAB IV.	PARTISIPASI MASYARAKAT TERHADAP KEBERADAAN FONDOK PESANTREN AL ISHLAH, KECAMATAN GANDRUNG MANGU, KABUPATEN CILACAP.....	41
A.	Partisipasi Masyarakat.....	41
B.	Gambaran Umum Fondok Pesantren Al Ishlah..	42
1.	Letak Geografis dan Sejarah Berdirinya.	42
2.	Kegiatan Fondok Pesantren Al Ishlah....	43
3.	Orientasi Fondok Pesantren Al Ishlah...	45
4.	Keberadaan Fondok Pesantren Al Ishlah..	47
C.	Partisipasi Masyarakat Terhadap Keberadaan Fondok Pesantren Al Ishlah Desa Wringin- harjo.....	49

1. Tanggapan Masyarakat Wringinharjo Terhadap Kehadiran Pondok Pesantren Al-Ishlah.....	49
2. Hal Membantu Masyarakat Wringinharjo terhadap Pondok Pesantren Al Ishlah.....	51
3. Bentuk-bentuk Material Yang Liberikan...	52
D. Kiprah Pondok Pesantren Al Ishlah dan Bentuk Partisipasi Masyarakat Terhadap Kiprah.	53
1. Bidang Pendidikan.....	53
2. Bidang Sosial Keagamaan.....	61
BAB V. PENUTUP.....	67
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran-saran.....	68
C. Penutup.....	69

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RALAT

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
I. Jumlah Penduduk Menurut Agama.....	34
II. Jumlah Sarana Peribadatan.....	35
III. Keadaan Mata Pencaharian Penduduk.....	36
IV. Keadaan Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan dan Tenaga Kerja.....	37
V. Jumlah Sarana Peribadatan.....	38
VI. Struktur Organisasi Desa Wringinharjo.....	40
VII. Keberadaan Pondok Pesantren Al Ishlah.....	47
VIII. Kehadiran Pondok Pesantren Al Ishlah.....	49
IX. Hal Membantu Masyarakat Wringinharjo Terhadap Pondok Pesantren Al Ishlah.....	51
X. Bentuk-bentuk Material yang Diberikan.....	52
XI. Pengurus Yayasan Pondok Pesantren Al Ishlah....	54
XII. Mengajar di Pondok Pesantren Al Ishlah.....	56
XIII. Mengajar di MTS Al Ishlah.....	57
XIV. Datang Pada Pengajian Rutin.....	58
XV. Bentuk Bantuan Pada Peringatan PHBI.....	60
XVI. Keterlibatan Dalam PHBI.....	61
XVII. Keterlibatan Masyarakat Wringinhajo Pada Kegiat- an Walisanga.....	62
XVIII. Keterlibatan Masyarakat Wringinharjo Pada Ke- giatan Santunan.....	63
XIX. Motif Membantu Pondok Pesantren Al Ishlah.....	64
XX. Keinginan Yang Dicapai	66

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
I. Surat Bimbingan Skripsi.....	1
II. Rekomendasi Seminar Rencana Skripsi.....	2
III. Surat Permohonan Persetujuan Judul Skripsi.....	3
IV. Permohonan Ijin Riset.....	4
V. Surat Ijin Penelitian.....	5
VI. Surat Pemberitahuan Tentang Pelaksanaan Reseach/ Survei (dari Bappeda Tingkat I Jawa Tengah.....	6
VII. Surat Rekomendasi Research/survei.....	7
VIII. Surat Pemberitahuan Pelaksanaan Riset/Survei (dari Kantor Sosial Politik Kabupaten Cilacap)..	8
IX. Surat Rekomendasi Research/Survei (dari Bappeda Kabupaten Cilacap).....	9
X. Surat Ijin Survei dari Camat Gandrungmangu.....	10
XI. Surat Ijin Survei dari Desa Wringinharjo.....	11
XII. Surat Perintah.....	12
XIII. Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	13
XIV. Angket Untuk Masyarakat Wringinharjo.....	14
XV. Angket Untuk Tokoh Masyarakat.....	20
XVI. Daftar Responden.....	23
XVII. Peta Wilayah Desa Gandrungmangu.....	28
XVIII. Sertifikat KKN.....	29
XIX. Daftar Galat.....	30
XX. Daftar Riwayat Hidup.....	31

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Kedudukan pondok pesantren hampir-hampir tidak dapat dipisahkan dari kehidupan umat Islam Indonesia. Lembaga pendidikan Islam tertua ini di kenal semenjak Islam masuk ke Indonesia.

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan non formal yang disamping mengajarkan bermacam-macam disiplin ilmu agama, pondok pesantren mengajarkan juga ilmu-ilmu umum-praktis- terhadap santrinya (bukan di lembaga formal). Selain itu pondok pesantren bukan sebagai tempat belajar saja melainkan sebagai proses hidup itu sendiri secara umum.

Di pondok pesantren tidak seperti halnya di sekolah, yang tampak antara kehidupan sekolah dengan kehidupan di lingkungan para siswanya ada jurang pemisah, sedang di pondok pesantren tidak jelas antara kehidupan keduanya tidak tampak jurang pemisah.

Kehidupan di pondok pesantren mengilhami para santrinya untuk latihan hidup bersama, susah bersama, merasakan satu transfer ilmu dari seorang kiai atau ustadz-ustadznya dalam atap yang sama sebagai latihan dari hidup dalam suatu masyarakat di masa yang akan datang selain belajar agama.

Pada dasarnya santri memiliki kebebasan untuk mempelajari berbagai kegiatan di pondok pesantren, sekalipun kebebasan ini masih dibatasi oleh kurangnya fasilitas pendidikan yang memungkinkan berkembangnya ruang lingkup dan jenis ilmu yang dipelajari. Namun demikian, pengaturan pendidikan di pondok pesantren mengandung fleksibilitas bagi perubahan

dan perkembangan sistem pendidikan-nya, terutama dari segi pendidikan non formal.

Sebagai lembaga sosial tradisional, pondok pesantren mempunyai pengaruh yang luas dan mengakar pada masyarakat sekitarnya. Sehingga kehadiran pondok pesantren sangat membantu dan berdampak positif bagi masyarakat sekitarnya.

"Kehadiran pondok pesantren di tengah-tengah masyarakat sebagai lembaga pendidikan, dakwah (perjuangan) dan pengembangan masyarakat, telah mendapat tempat tersendiri dalam hati mereka, terutama di pedesaan. Hal ini disebabkan karena masyarakat merasakan manfaat dari pondok pesantren. Bahkan lebih dari itu, pondok pesantren sudah merupakan kebutuhan yang tidak dapat di ganti dengan badan atau lembaga lain" (Wahid Zaini, 1994: 125).

Berlatarbelakang dari hal tersebut (petikan) di atas, ada suatu hal yang bertolakbelakang ketika penulis mengadakan observasi awal ke Pondok Pesantren Al Ishlah di Desa Wringin Harjo Kecamatan Gandrungmangu Kabupaten Cilacap. Menurut pengasuhnya (Kyai Mohammad Abdul Wahid) :

"Pondok Pesantren AL Ishlah didirikan pada tahun 1980 sampai sekarang perkembangannya masih dalam taraf belum ada perkembangan yang sebenarnya artinya santrinya belum banyak baru sekitar 20 santri baik putra maupun putri dan pondok pesantren-nya belum mendapatkan respon sebenarnya dari masyarakat sekitarnya. Hal ini terlihat dari santri kalong yang tidak banyak diikuti oleh anak-anak sekitar Pondok Pesantren AL Ishlah dan masyarakat-nya kurang terlihat dalam acara kegiatan-kegiatan harian di Pondok Pesantren AL Ishlah" (Wawancara tanggal 23 Januari 1999).

Kedua petikan di atas tampak tidak berkaitan, kalau pondok pesantren telah mendapat tempat tersendiri dalam hati masyarakat (baca; Mahid Zaini) kenapa tidak tampak partisipasi dari masyarakat yang berada di sekitar pondok pesantren Al Ishlah tersebut (baca petikan wawancara dengan pengasuh Pondok Pesantren Al Ishlah).

Hal ini-lah yang menjadikan penulis tertarik untuk meneliti dan mengetahui lebih jauh akan partisipasi masyarakat sekitar Pondok Pesantren Al Ishlah terhadap keberadaannya di desa Wringinharjo, Kecamatan Gandrungmangu, Kabupaten Cilacap dalam perjuangan mempertahankan Agama Islam.

B. Identifikasi Masalah

Dari latarbelakang masalah tersebut diatas, maka permasalahan-permasalahan yang ada dapat teridentifikasi sebagai berikut:

1. Pondok pesantren adalah lembaga sosial tradisional yang hidup di tengah-tengah masyarakat yang memperjuangkan nilai-nilai agama Islam.
2. Besar atau majunya suatu pondok pesantren tergantung dari animo suatu masyarakat yang menginginkan anaknya untuk belajar di pondok pesantren dan membantunya.

C. Pembatasan Istilah dan Perumusan Masalah

1. Pembatasan Istilah

Adapun judul skripsi ini adalah "Partisipasi Masyarakat Terhadap Keberadaan Pondok Pesantren Al Ishlah Desa Wringinharjo, Kecamatan Gandrungmangu, Kabupaten Cilacap"

Untuk memperoleh gambaran yang akan penulis teliti dan untuk menghindari salah interpretasi terhadap judul

skripsi ini, maka perlu adanya pembatasan masalah dan penegasan istilah-istilah yang terdapat didalamnya.

Istilah-istilah yang perlu ditegaskan antara lain:

a. Partisipasi Masyarakat

Terdiri dari dua kata yaitu partisipasi dan masyarakat.

"Partisipasi adalah turut berperanserta suatu kegiatan, keikutsertaan, peran serta" (Tim Penyusun Kamus, 1993: 650).

Partisipasi yang di maksud adalah keikutsertaan warga Desa Wringinharjo dalam membantu kegiatan Pondok Pesantren Al Ishlah dalam realitas keseharian sebagai peran aktif masyarakat dalam mewujudkan dan meramalkan pondok pesantren tersebut.

"Masyarakat adalah sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang di anggap sama". (Tim Penyusun Kamus, 1993: 564). Masyarakat yang di maksud adalah masyarakat yang berada di sekitar Pondok Pesantren Al Ishlah di Desa Wringinharjo dan terbatas pada kepala keluarga.

b. Keberadaan Pondok Pesantren

Batasan ini terdiri dari tiga kosa kata yaitu keberadaan, pondok dan pesantren.

"Pondok adalah bangunan untuk tempat sementara (seperti) didirikan di ladang, hutan dan sebagainya". (Tim Penyusun Kamus, 1993: 695).

"Pesantren adalah asrama tempat santri atau

murid-murid belajar mengaji" (Tim Penyusun Kamus, 1993: 677).

Keberadaan pondok pesantren yang dimaksud adalah keberadaan pondok pesantren dengan aktifitas yang dilakukannya dalam merealisasikan program-program pondok pesantren.

Pondok pesantren yang di maksud adalah Pondok Pesantren Al Ishlah yang berada di Desa Wringinharjo, Kecamatan Gandrungmangu Kabupaten Cilacap.

Menurut Manfred Ziemek dalam bukunya Wahjoetomo mengatakan :

"Kata pondok berasal dari funduk (Arab) yang berarti ruang tidur atau wisma sederhana, kata pondok memang merupakan tempat penampungan sederhana bagi para pelajar yang jauh dari tempat asalnya. Sedangkan kata pesantren berasal dari kata santri yang di imbuhi awalan pe- dan akhiran -an yang berarti menunjukkan tempat, maka artinya adalah "tempat para santri". Terkadang juga di anggap sebagai gabungan kata sant (manusia baik) dengan suku kata tra (suka menolong), sehingga kata pesantren dapat berarti "tempat pendidikan manusia baik-baik" (Wahjoetomo, 1997: 70).

2. Perumusan Masalah

Adapun permasalahan yang akan penulis kemukakan untuk dijadikan obyek penelitian adalah .

Bagaimana partisipasi masyarakat terhadap keberadaan Pondok Pesantren Al Ishlah di Desa Wringinharjo Kecamatan Gandrungmangu Kabupaten Cilacap ?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui tentang aktifitas yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Al Ishlah, baik yang telah atau yang sedang dilakukan dalam menata masyarakat sekitarnya yang beragama Islam dan perkembangan yang akan datang.
- b. Untuk mengetahui partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat sekitar pondok pesantren Al Ishlah terhadap kiprah yang dilakukan oleh pondok pesantren Al Ishlah dalam berbagai bentuk partisipasinya.
- c. Untuk mengetahui motif apa saja sebenarnya yang dilakukan oleh masyarakat Wringinharjo ketika membantu Pondok Pesantren Al Ishlah.

2. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian tersebut diharapkan akan berguna

- a. Sebagai sumbangan pustaka bagi Sekolah Tinggi Agama Islam, Purwokerto.
- b. Sebagai bahan masukan bagi pondok pesantren Al-Ishlah.
- c. Sebagai tambahan ilmu bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

E. Metodologi Penelitian

1. Metode Penentuan Subyek

a. Populasi

"Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan" (S. Margono, 1997: 118).

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh warga Desa Wringinharjo, sedang yang menjadi sampel adalah warga RW III yang wilayahnya sebagai tempat berdirinya Pondok Pesantren Al Ishlah.

b. Sampel

"Sampel adalah sebagai bagian dari populasi, sebagai contoh (monster) yang di ambil dengan menggunakan cara-cara tertentu" (S. Margono, 1997: 121).

Mengenai penetapan besar kecilnya sampel tidaklah ada suatu ketetapan mutlak artinya tidak ada suatu ketentuan berapa persen suatu sampel harus diambil (S. Margono, 1997: 123)

Mengenai hal ini Dr. Suharsimi Arikunto mengatakan:

"Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika subyeknya lebih besar dapat di ambil 10-15% atau 20-25% atau lebih" (1992: 107).

Dengan berbagai pendapat tersebut, maka sampel yang digunakan adalah 15% dari 800 kepala ke-

luarga yaitu 120 Orang kepala keluarga di RW III Desa Wringinharjo.

2. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data mula-mula dikumpulkan, kemudian dijelaskan dan dianalisa.

a. Metode Observasi

Yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian (S. Margono, 1997: 158)

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data keadaan masyarakat awal, tokoh-tokoh masyarakat, pondok pesantren, pengasuh dan sant-rinya.

b. Metode Interview (Wawancara)

Yaitu metode yang digunakan sebagai dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk mendapatkan informasi dari terwawancara. (Suharsimi Arikunto, 1992: 126)

Metode ini digunakan untuk memperoleh keterangan akan aktifitas yang dilakukan Pondok Pesantren Al Ishlah dan partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat sekitarnya dengan cara wawancara langsung dengan pengasuh Pondok Pesantren Al Ishlah dan tokoh masyarakat setempat.

c. Metode Angket

Yaitu sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari res-

ponden dalam arti laporan pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui (Suharsimi Arikunto, 1992: 124).

Biasanya pertanyaan yang disertai dengan jawaban di tulis oleh peneliti, sedangkan responden dapat menjawab pertanyaan sesuai dengan pertanyaan yang di buat oleh peneliti.

Adapun bentuk pertanyaan yang diajukan oleh peneliti adalah bentuk list yaitu informan . . . diberi beberapa pertanyaan dan jawaban secara tertulis, informan di suruh memilih jawaban yang sesuai dengan keadaan yang dialaminya. Dengan adanya jawaban yang di pilih oleh warga masyarakat sebagai permintaan penulis, maka penulis dengan mudah mengolah datanya.

Metode ini digunakan untuk memperoleh jawaban dari warga Desa Wringinharjo yang berada di sekitar Pondok Pesantren Al Ishlah atas partisipasinya terhadap keberadaan Pondok Pesantren Al Ishlah dalam memata santri dan masyarakat sekitarnya dengan nilai-nilai Islam.

d. Metode Dokumentasi

Yaitu sekumpulan data verbal seperti yang terdapat dalam surat-surat, catatan harian, kenang-kenangan, *arti fact*, foto, tape dan sebagainya.

(Sartono Karediredjo, dalam Koentjaraningrat (Red.), 1994: 46)

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data berupa keadaan masyarakat, struktur organisasi

desa, peta desa, keadaan pondok pesantren dan sebagainya.

3. Analisa Data

Dalam mengadakan pembahasan dan analisa terhadap data-data yang telah terkumpul, penulis menggunakan beberapa teknik analisa antara lain:

a. Analisa Deskriptif

Yaitu penelitian yang bermaksud untuk membuat pencandraan (deskripsi) mengenai situasi atau kejadian-kejadian. (Sumadi Suryabrata, tt: 18). Metode ini digunakan oleh penulis sebagai cara dalam membahas skripsi ini.

b. Analisa Kualitatif

Teknik ini merupakan teknik analisa non statistik guna menganalisa data non angka.

Cara berfikir yang penulis pergunakan dalam membahas dan menganalisa adalah

- 1) Deduksi yaitu berfikir yang berangkat dari pengetahuan yang sifatnya umum, dan bertitik tolak pada pengetahuan yang umum itu kita hendak menilai suatu kejadian yang khusus (Sutrisno Hadi, 1985, 42).
- 2) Induksi yaitu berfikir yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang kongkret, kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang khusus kongkret itu ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum. (Sutrisno Hadi, 1985, 42).

F. Tinjauan Kepustakaan

Tinjauan kepustakaan atau telaah pustaka sering juga di sebut kerangka teoritik dari suatu skripsi yaitu mengemukakan teori-teori yang relevan dengan masalah yang diteliti.

Dalam skripsi ini masalah yang akan diteliti adalah partisipasi masyarakat terhadap keberadaan Pondok Pesantren Al Ishlah di Desa Wringinharjo Kecamatan Gandrung mangu Kabupaten Cilacap.

Untuk mengetahui hal-hal yang akan diteliti, maka penulis akan mengemukakan dasar-dasar teori yang relevan dengan masalah yang penulis teliti yaitu:

"Syari'at Agama Islam hanya dapat dilaksanakan dengan mendidik diri, masyarakat dan generasi supaya beriman dan tunduk kepada Allah. Oleh karena itu, pendidikan Islam menjadi kewajiban orang tua, guru, di samping menjadi amanat yang harus di pikul oleh satu generasi untuk disampaikan kepada generasi selanjutnya dan dijalankan oleh para pendidik dalam mendidik anak-anak" (Abdurrahman An-Nahlawi, 1992: 38).

Sebagai suatu alternatif pendidikan yang mengarahkan anak kepada ajaran Agama Islam adalah lembaga-lembaga pendidikan yang mengorientasikan pada pengajaran Agama Islam yang telah hadir di Indonesia ini, di kenal dengan pondok pesantren.

"Yang di maksud dengan pondok pesantren adalah lembaga pendidikan dan pengajaran Agama Islam yang pada umumnya pendidikan dan pengajaran tersebut diberikan dengan cara non klasikal (sistem bandongan dan sorogan) di mana seorang kiai mengajar santri-santrinya

berdasarkan kitab-kitab besar dalam pondok atau asrama dalam pesantren tersebut" (Marwan Saridjo, 1983:

9)

Bila di tinjau dari segi latarbelakang berdirinya, pondok pesantren tidak dapat menganaktirikan masyarakat yang menjadi faktor utama yang menjadikan besarnya suatu pondok pesantren (subyek didik) dan maju mundurnya pondok pesantren lewat finansial yang semata-mata tidak dibebankan pondok pesantren akan tetapi kepedulian masyarakat untuk membantunya.

"Berdirinya pondok pesantren berlatarbelakang dari adanya pengakuan dari masyarakat atau jama'ah sekelilingnya atas kehadiran seorang Kyai atau ulama adalah sebagai modal dasar bagi berdirinya suatu pondok pesantren" (Marwan Saridjo, 1983: 7).

Oleh karena itu, bila kita lihat buku-buku tentang pondok pesantren ternyata kehadiran pondok pesantren ada sangkutpaut yang erat dengan masyarakat sebagai suatu lembaga pendidikan Agama Islam yang diakui dan telah mengakar pada masyarakat Islam di Indonesia khususnya masyarakat pedesaan, seperti dikatakan oleh Kyai Haji Wahid Zaini bahwa:

"...pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang sudah merupakan kebutuhan yang tidak dapat diganti dengan badan atau lembaga lain" (1994: 125).

Apabila masyarakat telah merasakan manfaat dari sebuah pondok pesantren atas kehadirannya, maka masyarakat akan secara sukarela memberikan andil yang besar dalam bentuk partisipasi membantu terlaksananya program kegiat-

an pondok pesantren dalam segala hal. Inilah yang nantinya akan membawa dampak positif di masyarakat yang menginginkan anaknya menjadi seorang yang baik akhlaknya dengan berbekal ilmu-ilmu agama lewat menitipkan anaknya di pondok pesantren sebagai alternatif pendidikan; yang nantinya akan menjadi suatu masyarakat yang tertata oleh nilai-nilai Islam, masyarakat akan menjadi baik.

"...karena pengaruh masyarakat yang bersifat positif adalah kondisi di masyarakat yang dapat mengarahkan kepribadian dan watak anak menjadi baik" (Wahjoetomo, 1997: 43).

Apabila masyarakat telah menjadi baik dalam bingkai nilai-nilai Islam, menurut Martin Van Bruijssen adalah:

"...menjadi sumber dukungan bagi seorang kyai untuk mendirikan (melahirkan) pondok pesantren adalah adanya muslim yang taat sebagai minoritas kecil di lingkungan pedesaan" (1994: 20).

Apapun halnya kalau seorang muslim yang telah taat maka akan terlihat nilai keikhlasannya untuk membantu dalam pembangunan dan membantu kegiatan pondok pesantren. Hal ini terlihat apabila pondok pesantren mengadakan kegiatan pembangunan gedungnya, masyarakat membantu dengan tenaga, pikiran, finansial, bahan baku dan sebagainya, sehingga bangunan-bangunan gedung pondok pesantren kadangkala tidak di anggap sebagai milik kyai, sebab pembiayaan pembangunan pondok pesantren tidak hanya dari kyai tersebut, tetapi juga dari masyarakat.

G. Sistematika Penulisan

Untuk lebih memudahkan dalam memahami isi skripsi ini, pembahasannya penulis bagi menjadi 5 (lima) bab, setelah lembaran-lembaran formalitas yang berisikan halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.

Bab pertama pendahuluan yang terdiri dari 7 (tujuh) sub bab yaitu: latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan istilah dan perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metodologi penelitian, telaah pustaka, dan sistematika penulisan. Bab ini memberikan penjelasan mengenai hal-hal yang akan dibahas dalam skripsi ini, agar dapat memberikan gambaran masalah yang penulis maksudkan.

Bab kedua berisikan landasan teori tentang masyarakat dan pondok pesantren. Sub bab pertama bahasan tentang masyarakat dan sub kedua berisikan tentang pondok pesantren.

Bab ketiga berisikan tentang gambaran umum Desa Wringinharjo, terdiri dari 2 (dua) sub bab. Sub pertama bahasan tentang letak geografis dan keadaan daerah, terdiri dari bahasan tentang: Jumlah penduduk menurut agama, keadaan penduduk menurut mata pencaharian, keadaan penduduk menurut tingkat pendidikan, tingkat tenaga kerja, sarana pendidikan, keadaan sosial budaya. Sub bab kedua membahas tentang struktur organisasi Desa Wringinharjo.

Bab keempat berisikan tentang partisipasi masyarakat terhadap keberadaan Pondok Pesantren Al Ishlah Desa Wringin-

harjo,, terdiri dari 5 (lima) sub bab. Sub bab pertama berisikan tentang partisipasi masyarakat, sub bab kedua berisikan tentang gambaran umum Pondok Pesantren Al Ishlah, membahas tentang letak geografis dan sejarah berdirinya, kegiatan Pondok Pesantren Al Ishlah, Orientasi Pondok Pesantren Al Ishlah, dan keberadaan Pondok Pesantren Al Ishlah. Sub bab ketiga berisikan tentang partisipasi masyarakat terhadap keberadaan Pondok Pesantren Al Ishlah, membahas tentang tanggapan masyarakat Wringinharjo atas kehadiran Pondok Pesantren Al Ishlah, hal membantu masyarakat Wringinharjo, bentuk-bentuk material yang diberikan. Sub bab keempat berisikan tentang kiprah Pondok Pesantren Al Ishlah dan bentuk partisipasi masyarakat Wringinharjo terhadap kiprah, membahas tentang bidang pendidikan partisipasinya sebagai pengurus yayasan, sebagai pengajar (ngaji), sebagai pengajar di MTs Al Ishlah, partisipasi dalam pada pengajian rutin, dan partisipasi terhadap kegiatan PHBI. Bidang sosial keagamaan partisipasinya terhadap kegiatan ziarah Walisabga, partisipasi pada kegiatan santunan. Sub bab kelima berisikan tentang motif-motif masyarakat Desa Wringinharjo berpartisipasi membantu Pondok Pesantren Al Ishlah.

Bab kelima adalah penutup, berisikan tentang kesimpulan, saran-saran dan penutup. Dari keseluruhan proses penelitian yang dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa akhirnya dari penelitian ini dan selanjutnya agar dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk perbaikan di masa yang akan datang dalam dunia pesantren dan masyarakat.

Untuk melengkapi skripsi ini, pada bagian akhir penulis sertakan daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

Demikianlah sistematika yang penulis sajikan semoga dapat mempermudah dalam memahami isi skripsi ini.

day

BAB II

MASYARAKAT DAN PONDOK PESANTREN

A. Masyarakat

Sebenarnya kita sering mendengar istilah masyarakat, akan tetapi terkadang kita tidak paham dengan arti masyarakat itu sendiri.

Sidi Gazalba memberikan batasan istilah masyarakat itu sendiri :

"Masyarakat sebenarnya berasal dari bahasa Arab 'Syarikat', istilah ini sudah populer dalam bahasa Indonesia dan Malaysia. Di Indonesia orang lazim mengatakan masyarakat dengan masyarakat sedang di Malaysia tetap mempertahankan istilah bahasa Arab yaitu syarikat, sedangkan istilah syarikat ini di Indonesia di sebut dengan serikat". (1976: 11).

Sedang secara istilah, masyarakat adalah :

"Sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang di anggap sama".

(Tim Penyusun Kamus, 1993: 564).

Sedang menurut Murtadlo Muthohari :

"Masyarakat sebenarnya dapat berdiri sendiri atau berawal dari kelompok-kelompok golongan tertentu yang bergabung membentuk komunitas, adat istiadat, ritus-ritus serta hukum-hukum khas dan yang hidup bersama. (1993: 15).

Kehidupan bersama adalah kehidupan yang didalamnya kelompok-kelompok manusia hidup bersama-sama di suatu wilayah tertentu dan sama-sama berbagi iklim serta makanan yang sama" (1993: 15).

Ungkapan di atas jelas-jelas menyatakan bahwa masyarakat merupakan kelompok manusia yang berkomunitas, bukan la-

yaknya para binatang dan tumbuhan yang berkumpul, karena bukan masyarakat, bermula dari istilah syarikat (Malaysia) dan serikat (Indonesia).

Hanya saja setiap masyarakat mempunyai ciri khas dan pandangan hidupnya. Mereka melangkah berdasarkan kesadaran tentang hal tersebut. Inilah yang melahirkan watak dan kepribadiannya yang khas (M. Quraish Shihab, 1996: 320).

Kata masyarakat dalam Istilah di atas (Malaysia dan Indonesia) tergambar unsur pengertian berhubungan dan pembentukan suatu kelompok atau golongan atau kumpulan, kata masyarakat hanya terpakai dalam kedua bahasa tersebut untuk menanamkan pergaulan hidup (Sidi Gazalba, 1976: 11).

Bila di lihat secara jauh sebenarnya masyarakat merupakan kelompok manusia, yang di satu pihak punya kebutuhan mencari keuntungan, kepuasan dan lain-lain, di satu pihak manusia merupakan masyarakat itu sendiri secara fitri.

Jadi, dengan kata lain masyarakat merupakan suatu kelompok manusia yang di bawah tekanan serangkaian kebutuhan dan di bawah pengaruh seperangkat ideal dan tujuan, tersatukan dan terlebur dalam suatu rangkaian kesatuan kehidupan bersama. (Murtadlo Muthohari, 1993: 15).

Agar nilai kemasyarakatan dapat dipertahankan, maka harus terbagi dalam suasana kerja, pembagian keuntungan dan rasa saling membutuhkan antara sesamanya. Selama manusia terbentuk dalam suatu kelompok masyarakat, selama itu pula manusia mempunyai kewenangan untuk memberikan pertolongan terhadap orang lain.

Masalah-masalah yang berkenaan dengan faktor-faktor penyebab adanya pergumulan kehidupan bermasyarakat manusia, sebenarnya telah muncul sejak jaman dahulu. Apakah sebenarnya manusia dilahirkan di atas dunia ini mempunyai naluri bermasyarakat?? Artinya bahwa apakah manusia dilahirkan sebagai bagian dari keseluruhan dengan suatu dorongan untuk bersama-sama menyatu dengan keseluruhan itu atau ia berangkat dari tekanan-tekanan atau 'ketentuan-ketentuan tertentu, atau ada tujuan tertentu sehingga dirinya berusaha untuk bermasyarakat? Atau dengan kata lain manusia tidak dapat menerima ketentuan-ketentuan yang ada dalam masyarakat, atau secara fitrahnya manusia manusia cenderung untuk bebas.

Hal-hal di atas sangat penting bagi diri seseorang untuk bermasyarakat, atau kalau tidak bermasyarakat maka perlu ada faktor tertentu yang membujuk dirinya untuk bermasyarakat bukanlah sebagai paksaan belaka atau memang sebaliknya, yang namanya keterpaksaan bukanlah sebagai faktor utama atau karena nalar yang digunakan untuk membentuk masyarakat tertentu sehingga dirinya mau hidup bersama.

Untuk menjawab permasalahan tersebut, penulis akan mengemukakan teori yang telah diungkapkan oleh Murtadlo Muthahari, yaitu:

- a. Manusia bersifat kemasyarakatan
- b. Manusia terpaksa bermasyarakat
- c. Manusia bermasyarakat sesuai pilihannya sendiri. (1995: 17).

1. Manusia bersifat kemasyarakatan.

Manusia bersifat kemasyarakatan sebenarnya erat sekali hubungannya dengan kehidupan: kerekatan antara seorang pria dan seorang wanita dalam suatu rumah tangga; di antara keduanya mempunyai sifat keseluruhan tidak mesti memegang tugas yang satu, akan tetapi ada unsur kerjasama.

"Hal kemasyarakatan merupakan suatu tujuan umum dan semesta yang secara fitri ingin di capai manusia".

(Murtadlo Muthahari; 1995: 17).

Hal kemasyarakatan inilah yang ada pada diri manusia sebagai hal yang fitri, tersebut didalam Al Qur'an surat Al Hujurat ayat 3:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَمُ
(الحجرات: 13)

Terjemahnya: "Hai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan dan telah menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang mulia di sisi Allah ialah orang yang paling bertaqwa di antara kamu...(Q.S. Al-Hujurat: 13, Depag RI; 847).

Dalam ayat ini di samping terdapat suatu ajaran yang mendasarkan pada etika, terdapat suatu implikasi bahwa ada yang merupakan falsafah keberadaan bermasyarakat manusia lewat ciptaan yang ada pada diri manusia se-

demikian rupa sehingga berbangsa-bangsa, bersuku-suku dan manusia di kenai melalui hubungan bangsa dan suku itu sendiri, yang dalam suatu hal tertentu harus bersama-sama dan dalam hal yang lain harus berpisah. Perbedaan warna kulit, sifat, tubuh, berbangsa dan bersuku merupakan suatu syarat adanya kehidupan bermasyarakat. Namun hal ini tidak melepaskan manusia untuk berbangga diri atau menyombongkan diri atau menyombongkan keunggulan dan popularitasnya karena keunggulan terletak pada keluhuran dan ketakwaannya belaka.

Oleh karena itu, manusia dalam bermasyarakat tidak dapat melepaskan diri dari tanggung jawab dirinya untuk saling tolong menolong dalam kebaikan agar terjalin hubungan yang damai.

Diterangkan di dalam Al Qur'an bahwa hal bermasyarakat dengan komunitas tolong menolong dalam keseharian sebagai manifestasi dari iman dan taqwa yang menghantarkan ke jenjang keselamatan dunia dan akhirat.

وَالصَّابِرِينَ . إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَنُفٍ خَسِرَ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ

(العصر: ١-٣)

Terjemahnya: "Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar berada dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran" (Q.S. Al 'Ashr: 1-3, Depag: 1099).

Menurut Nurkholis Madjid, ayat tersebut merupakan jenjang menuju keselamatan, yaitu:

- a. Orientasi hidup pribadi transendental melalui iman.
- b. Menerjemahkan orientasi pribadi itu ke dalam bakti sosial.
- c. Mengakui adanya hak para anggota masyarakat tempat kita melakukan bakti sosial untuk bebas menyatakan pikiran dan pendapat guna saling mengawasi dan mengingatkan tentang yang benar.
- d. Bersikap sabar dan tabah dalam hidup menurut itu. (1995: 65).

2. Manusia Terpaksa Bermasyarakat

Kebersamaan dalam masyarakat kadangkala tampak karena ada unsur-unsur keterpaksaan sebagai ujud dalam mempertahankan wilayah, seperti fakta adanya dua negara yang tidak dapat mempertahankan wilayahnya untuk membuat kesepakatan kerjasama.

Menurut Murtadlo Muthahari, teori ini merupakan: "...hal bermasyarakat yang merupakan suatu gejala tak tetap dan kebetulan, suatu tujuan kedua, bukan utama" (1995: 17).

Untuk kebaikan wilayah tersebut mau tidak mau harus dilakukan dengan jalan bekerjasama sebagai syarat kemajuan wilayah tersebut, akan tetapi tidak boleh meninggalkan kerjasama dalam hal kebaikan.

"Mereka yang hidup dalam satu lingkungan masyarakat bersama seataap adalah sesama saudara sendiri, mereka berhak atas kepentingannya sendiri yang harus kita hormati dan memberikan rasa aman dari segala gangguan dengan melindunginya" (Labib, 1995: 84).

Karena itu Al Qur'an mengisyaratkan agar bekerjasama:

... وَأَصْلِحُوا ذَاتَ بَيْنِكُمْ ... (الأنفال: ١)

Terjemahnya: "...dan perbaikilah hubungan di antara se-samamu..." (QS. Al Anfal: 1, Depag: 260).

3. Manusia Bermasyarakat Berdasarkan Pilihannya Sendiri

Kehidupan bermasyarakat yang dilakukan oleh manusia untuk mencari pasangan relasinya sesuai pilihannya sendiri menjadikan akal sangat berperan sekali dalam diri masing-masing individu.

Di dalam masyarakat sering tampak dalam penglihatan kita sebagai suatu hal untuk mencari keuntungan dalam berusaha, seperti dalam ajaran Islam-pun diajarkan untuk membuat kesepakatan jual beli dengan cara syirkah atau berwiraswasta lewat menggarap sawah, dilakukan dengan cara muzaro'ah dan mukhobaroh.

Islam membenarkan cara-cara mencari keuntungan dengan cara-cara di atas, selama tidak merugikan salah satu dari keduanya, tidak mengkhianati salah satu dari keduanya dan harus dilakukan sesuai batas-batas etika dan ajaran agama Islam.

إِنَّ اللَّهَ يَقُولُ: أَنَا ثَالِثُ الشَّرِيكَيْنِ مَا لَمْ يَخُنْ أَحَدُهُمَا
مَآحِبَهُ فَإِذَا خَانَهُ خَرَجْتُ مِنْ بَيْنِهِمَا
(رواه أبو داود)

Terjemahnya: "Sesungguhnya Allah berfirman: "Aku adalah yang ketiga dari dua orang yang berserikat selama tidak ada yang mengkhianati salah satu dari keduanya terhadap temannya. Maka apabila berkhianat, Aku (Allah) keluar dari perserikatan keduanya". (H.R. Abi Daud' Mustofa Daibul Bigh6, tt: 135).

Hadits tersebut mengisyaratkan kepada kita untuk mengadakan relasi-relasi dalam mencari keuntungan sebagai upaya bermasyarakat yang sebenarnya dilakukan sebagai bagian dari kegiatan bermasyarakat manusia.

Ketiga teori tersebut di atas mewajibkan atas manusia untuk bermasyarakat sebagai upaya kegiatan horizontal manusia terhadap manusia, selain yang wajib vertikal kepada Allah semata dan menempatkan manusia harus bermasyarakat untuk keamanan serta menentukan sendiri untuk berelasi sebagai bagian dari bermasyarakat.

B.. Pondok Pesantren

Berdirinya pondok pesantren berlatarbelakang adanya pengakuan dari masyarakat atas kehadiran seorang kyai, sebagaimana dikatakan Marwan Sariidjo:

"Pengakuan masyarakat atau jama'ah sekelilingnya atas kehadiran seorang Kyai atau ulama adalah merupakan modal dasar berdirinya suatu pondok pesantren". (1983: 7).

Adanya hubungan masyarakat dengan pondok pesantren akan tampak ketika masyarakat telah memberikan kedudukan seorang kyai yang ada di pondok pesantren pada tingkat yang lebih tinggi, sehingga di pandang sebagai 'TOP-FIGUR', sebagaimana dikatakan oleh Ibnu Qoyim Ismail :

"...bahwa sosial kemasyarakatan ulama (kyai) di tengah-tengah masyarakat paling tidak telah mendapat sosok figur terpandang dalam kehidupan sosial" (1997: 59-60).

mata-mata di anggap milik kyai saja, melainkan milik masyarakat. Hal ini disebabkan karena para kyai sekarang memperoleh sumber-sumber keuangan untuk mengongkosi pembiayaan dan perkembangan pesantren dari masyarakat. Banyak pula kompleks pesantren yang kini sudah berstatus wakaf yang diberikan oleh kyai yang terdahulu, maupun wakaf yang berasal dari orang-orang kaya. Walaupun demikian, para kyai masih tetap memiliki kekuasaan mutlak atas pengelolaan kompleks pesantren tersebut. Para penyumbang sendiri beranggapan bahwa para kyai berhak memperoleh dana dari masyarakat dan dana tersebut di anggap sebagai milik Tuhan, dan para kyai di akui sebagai institusi atau pun pribadi yang dengan nama Tuhan mengurus dana-dana masyarakat tersebut. Dalam praktek memang jarang sekali diperlukan campur tangan masyarakat dalam pengelolaan dana-dana tersebut. (Zamakh-sari Dhofier, 1994: 44-45).

Keberadaan pondok pesantren di Indonesia berpengaruh besar terhadap masyarakat di sekitarnya. Dalam hal pendidikan agama, pengaruh pesantren tidak perlu dipertanyakan. Ini disebabkan sejak awal berdirinya pesantren memang disiapkan untuk mendidik dan menyebarkan ajaran-ajaran Islam kepada masyarakat melalui pengajian, baik dengan sistem salaf maupun sekolah. (Wahjoetomo, 1997: 90).

Hal tersebut di atas bisa kita katakan sebagai suatu kiprah pesantren yang khusus terhadap satu kegiatan yaitu pendidikan Agama Islam.

Sebagai lembaga yang mempunyai watak kemandirian, pondok pesantren tumbuh dan berkembang bersama masyarakat, hal ini dikatakan Drs. K.H. Wahid Zaini SH.

"Perpautan yang erat antara keberadaan pondok pesantren dan masyarakat sekitar adalah merupakan juga sendi-sendi penyelesaian berbagai kesenjangan sosial. Kepercayaan masyarakat terhadap pondok pesantren disertai pula dengan kecenderungan mempercayakan masalah-masalahnya kepada pondok pesantren akan mendesak pesantren untuk turut serta memperjuangkan nasib mereka, bahkan yang diberikan pesantren, di samping yang berujud benda dan jasa, barangkali yang lebih banyak yang bersifat spiritual (1995: 95).

Andil dari suatu pondok pesantren tidak-lah seperti hal tersebut di atas, andil yang besar adalah penataan akhlak bagi masyarakat, terutama masyarakat yang berada di lingkungan pondok pesantren sehingga umumnya masyarakat cenderung lebih baik akhlaknya di banding masyarakat yang berada jauh dari masyarakat pesantren. Menurut Zamakhsari Dhofier bahwa tujuan pondok pesantren adalah :

"...tidak semata-mata memperkaya pikiran murid dengan penjelasan-penjelasan, tetapi untuk meninggikan moral, melatih dan mempertinggi semangat, menghargai nilai-nilai spiritual dan kemanusiaan, mengajarkan sikap dan tingkah laku yang jujur dan bermoral dan menyiapkan para murid untuk hidup sederhana dan bersih hati". (1994: 21).

Lahirnya pondok pesantren tergambar pada kebanyakan pondok pesantren. Dahulu seluruh komplek merupakan milik kyai, akan tetapi sekarang kebanyakan pesantren tidak se-

Sebenarnya kiprah pesantren sangatlah banyak, selain di bidang pendidikan, pada bidang-bidang lain ada juga yaitu: bela negara dan politik, pembangunan ekonomi, sosial budaya dan sebagainya.

a. Bela Negara dan Politik

Perjuangan pesantren dalam mengusir penjajah tidak perlu diuraikan lagi. Pada zaman Belanda hampir semua pesantren bangkit untuk mengangkat senjata melawan penjajah. Sejarah telah mengukir dengan tinta emas sebagai Bahlawan Nasional yang yang sebenarnya orang-orang pesantren, yaitu Imam Bonjol, Pangeran Diponegoro, Pangeran Antasari, Sultan Agung, Sultan Babullah, Sultan Hasanuddin, Teuku Umar, Cut Nyak Dien dan Cut Meutiah.

Menurut Wahjoetomo bahwa:

"Semangat dan loyalitas pesantren dalam hal bela negara juga dibuktikan pada zaman perang kemerdekaan. Selama revolusi fisik (1945-1948) pesantren mengerahkan laskar-laskar, misalnya hisbulla-bersenjata bambu runcing, keris, pedang dan sebagainya- yang bahu membahu bersama rakyat untuk mempertahankan kemerdekaan. Tidak sedikit pesantren yang dijadikan sebagai markas perjuangan, tempat berunding dan menyusun strategi, bahkan gudang rahasia untuk menyimpan senjata" (1997: 91).

Pasca revolusi fisik, semangat kaum santri untuk mempertahankan dan membangun negara tidak mengendur. Setelah tidak ada lagi perang kecintaan mereka pada negara disalurkan melalui jalur politik dan pemerintahan. Seperti ditegaskan K.H. Wahab Hasbullah bahwa dalam alam kemerdekaan diperlukan tenaga-tenaga muslim yang mampu menjalankan roda pemerintahan agar tidak dikuasai lawan" (1997: 91).

Maka pada tahun 1952, dalam kongresnya di Palembang, NU dinyatakan sebagai partai politik. Karena NU didirikan oleh kalangan pesantren, maka NU segera mendapat dukungan besar dari mereka. Pesantren saat itu menjadi

kekuatan sosial yang diperhitungkan dengan NU sebagai partai politiknya. Hanya dalam tiga tahun, pada pemilu pertama (1955) NU telah menjadi kekuatan ketiga setelah Partai Nasional Indonesia (PNI) dan Masyumi" (1997: 91).

Perjuangan politik pesantren terus berlanjut hingga pada tahun 1983. Dalam Muktamar NU ke-27 di PP Salafiyah Syafi'iyah Sukonegoro Situbondo, Jawa Timur, ditetapkan bahwa NU kembali ke khittah 1926. Hal ini berarti politik pesantren tidak lagi dititikberatkan pada politik praktis (melalui partai politik), melainkan lebih diorientasikan pada aspek sosial-keagamaan. Penekanan orientasi tersebut dijabarkan dalam bentuk kegiatan dakwah, pengajaran, dan pendidikan, baik formal maupun informal (1997: 91).

Hal ini sampai pada dekade adanya muktamar-muktamar lanjutan yaitu muktamar NU ke-28 di Yogyakarta hingga Muktamar NU ke-29 di Tasikmalaya tetap konsisten kembali ke khittah 1926, NU tidak berpolitik praktis.

Pada tanggal 21 Mei 1998 Soeharto yang telah memimpin bangsa dan negara Indonesia selama lebih dari tiga puluh tahun menyatakan berhenti dari Jabatannya, terjadilah era baru yang dikenal dengan dengan era reformasi, berawal dari adanya krisis kepercayaan sampai akhirnya terjadi krisis ekonomi dan moneter tahun 1997. Tuntutan reformasi di segala bidang tidak dapat dihindari lagi, agar masyarakat keluar dari tatanan Orde Baru yang jelas menyengsarakan rakyat mayoritas.

Di bidang politik, tuntutan reformasi menghendaki pembangunan kembali tata kehidupan yang lebih demokratis, yang terlepas dari dominasi mutlak kekuasaan negara dan memberi ruang gerak lebih besar

bagi kekuatan masyarakat untuk menyuarakan aspirasinya ke wadah partai politik (Anonimous latar belakang pedoman umum Partai Kebangkitan Bangsa, 41)

Kelahiran Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) pada tanggal 23 Juli 1998 yang dideklarasikan K.H. Abdurrahman Wahid di Ciganjur, Jakarta Selatan merupakan awal mula NU kembali tampil dalam dunia politik-praktis, yang akhirnya NU dipercaya memimpin bangsa ini dengan K.H. Abdurrahman Wahid sebagai Presiden Republik Indonesia ke-4 masa bhakti 1999-2004.

4. Bidang Ekonomi

Kiprah pesantren dalam upaya mengangkat harkat dan martabat masyarakat terutama dalam bidang ekonomi, dapat dilihat dari partisipasi masyarakat dalam memasyarakatkan koperasi. Menurut Wahjoetomo:

"Di Indonesia, ide koperasi pertama kali disampaikan oleh Bung Hatta dan mulai dikampanyekan secara luas pada tahun 1930-an (1997, 93)

Dalam hubungannya dengan upaya peningkatan perekonomian masyarakat, pondok pesantren juga telah berjasa besar dalam memelopori lahirnya Lembaga Tenaga Pengembangan Masyarakat (LTPM). Program ini pertama kali dibentuk pada tahun 1977 di Pesantren Pabelan, Muntilan, Magelang, Jawa Tengah. Kemudian dilanjutkan pada tahun 1979 dengan program latihan pengenalan jenis-Teknologi Tepat Guna (TTG, 1997: 93).

Selain memberikan kontribusi berharga bagi pengembangan masyarakat dalam arti fisik-misalnya ketrampilan- pesantren juga berandil besar dalam penggalakan wira-usaha. Di lingkungan pesantren para santri di didik menjadi manusia yang bersikap mandiri dan berjiwa wira usaha. Mereka giat berusaha dan bekerja keras tanpa menggantungkan nasib pada orang atau lembaga pemerintahan dan swasta (1997,94).

Kiprah pondok pesantren dalam bidang ekonomi sampai sekarang, terus berkembang sesuai tuntutan zaman; pesantren menyelenggarakan kegiatan agribis-

nis berdirinya koperasi-koperasi pondok pesantren yang tergabung dalam Inkopontren (Induk Koperasi Pondok Pesantren), sebagai upaya untuk membangun ekonomi umat Islam yang rata-rata miskin, dan kegiatan-kegiatan yang lain.

Dalam hal ini sebenarnya bahwa pondok pesantren ikut memikul tanggung jawab, maka pesantren semestinya inklusif dan proaktif dalam perkembangan kehidupan masyarakat dan bangsa. Kekosongan selama ini mesti diisi, yaitu menyangkut peran pesantren dalam pengembangan masyarakat maupun dalam pembangunan sosial ekonomi umat secara menyeluruh (K.H. Noer Muhammad Iskandar, 1996: 23).

c. Bidang Sosial Budaya

Dalam masalah sosial budaya, jasa pesantren dapat dilihat pada peranannya dalam mengubah pandangan sikap santri (masyarakat). Sebagaimana dikatakan bahwa lingkungan pesantren adalah sebuah sistem tata nilai tersendiri yang unik dan berbeda dengan sistem manapun. Oleh karena itu, menurut Gus Dur (K.H. Abdurrahman Wahid): didalam bukunya Wahjoetomo mengatakan:

"...pesantren merupakan subkultur dalam sebuah masyarakat..." (1997: 97).

Selain itu, diantara tata nilai yang berkembang di pesantren, yang paling pokok adalah bahwa seluruh kehidupan ini dipandang sebagai ibadah, sebagaimana yang dikatakan Wahjoetomo:

"Sejak memasuki lingkungan pesantren, seorang san-

tri telah diperkenalkan dengan suatu model kehidupan yang bersifat "keibadatan". Meskipun begitu, model ini tidak mengarahkan atau menjadikan santri bersikap statis. Bahkan sebaliknya, nilai tersebut mengandung makna dinamis, yaitu tidak berhenti pada penyerahan diri kepada Allah zuhud, atau lillahi ta'ala dalam pengertian tidak menghiraukan kehidupan duniawi mesti disubordinasikan dalam rangkuman nilai-nilai Ilahi yang telah diyakini sebagai nilai tertinggi.

Kehidupan yang penuh ketaatan kepada Allah tidak mesti menghilangkan aktifitas formal yang secara langsung memberikan pengaruh-pengaruh material, melainkan "submission" (ketundukan), dalam arti mengorentasikan seluruh aktifitas keduniaan kedalam suatu tatanan nilai Ilahiyah. Dengan demikian, ketaatan seorang santri terhadap kyai misalnya juga merupakan manifestasi ketaatan yang dipandang sebagai ibadah" (1997: 97-98).

Sebenarnya bidang-bidang garapan dari kegiatan pondok pesantren masih banyak, penulis hanya memberikan batasan pada 3i (tiga) bidang sebagai gambaran kiprah pondok pesantren di masyarakat. Hal ini merupakan upaya jawaban bahwa sebenarnya pondok pesantren mempunyai potensi yang sangat besar dalam menjawab beberapa persoalan umat dari dulu sampai sekarang, sehingga pesantren dipercaya umat.

Menurut Wahid Zaini bahwa:

"...kepercayaan masyarakat terhadap pondok pesantren disertai pula dengan kecenderungan masyarakat mempercayakan masalah-masalahnya kepada pondok pesantren, akan mendesak pesantren untuk turut serta memperjuangkan nasib mereka..." (1994: 95).

Usaha Balai Pendidikan Modern beserta sistem pendidikan dan pengajarannya ternyata mendapat perhatian masyarakat luas, baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Banyak pejabat-pejabat tinggi pemerintahan, tokoh-tokoh pendidikan dan tamu-tamu dari luar negeri

memerlukan datang meninjau Pondok Modern dan menyatakan harapan-harapan usaha Pondok Modern (Marwan Sari-djo dkk, 1983: 105).

Hal tersebut di atas merupakan sebagian kecil dari contoh pondok modern, yang berjuang sama dalam ilmu agama. Karena itu sangat naif bila di satu sisi pondok pesantren diharapkan oleh masyarakat akan tetapi di lain sisi pondok pesantren dibiarkan berjalan sendiri merealisasikan program-programnya.

BAB III

GAMBARAN UMUM DESA WRINGINHARJO

A. Letak Geografis dan Keadaan Daerah

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis pada tanggal 18 Juli 1999, bahwa Desa Wringinharjo adalah desa yang berada pada bagian paling barat dari wilayah Kecamatan Gandrungmangu dan berbatasan dengan Wilayah Kecamatan Sidareja Kabupaten Cilacap. Desa ini adalah desa yang ramai di lalui oleh kendaraan-kendaraan yang menghubungkan antara Cilacap-Sidareja, Purwokerto-Sidareja dan dilalui mobil-mobil yang menuju Jakarta atau Bandung.

Adapun batas-batas Desa Wringinharjo adalah:

- Sebelah Utara adalah Desa Karanggedang (Wilayah Kecamatan Sidareja).
- Sebelah Selatan adalah Desa Bulusari, Kecamatan Gandrungmangu.
- Sebelah Barat adalah Desa Sudagaran, Kecamatan Sidareja.
- Sebelah Timur adalah Desa Karanganyar, Kecamatan Gandrungmangu.

Desa Wringinharjo terdiri dari tiga (3) dusun, yaitu :

- Dusun Sindeh
- Dusun Tambangan
- Dusun Tanjungwangi

Jumlah Rt-nya 35 dan Rw-nya 4 buah di desa tersebut.

Sedangkan luas wilayah menurut data yang berhasil penulis himpun lewat data luas wilayah monografi Desa Wringinharjo adalah 767,671 Ha. (Dokumentasi, tanggal 20 Juli. 1999)

Adapun jumlah penduduk berdasarkan data terakhir yang berhasil penulis himpun tanggal 20 Juli 1999 adalah 7.087 jiwa, dengan perincian:

- Laki-laki sejumlah: 3.545 orang
- Perempuan sejumlah: 3.542 orang

1. Jumlah Penduduk Menurut Agama

Berdasarkan data Agama yang dipeluk oleh masyarakat Wringinharjo adalah Islam, Kristen Protestan dan Kristen Katholik, lihatlah tabel berikut:

Tabel 1

Tentang: Keadaan Penduduk Menurut Agama

No.	A g a m a	Jumlah	Prosentase
1.	Islam	5.872	93,62
2.	Protestan	385	6,14
3.	Katholik	15	0,24
4.	Hindu	-	-
5.	Budha	-	-
	Jumlah	6.272	100

(Dokumentasi, keadaan pemeluk Agama dikutip dari data monografi di Kantor Kepala Desa Wringinharjo pada tanggal 20 Juli 1999)

Dari data tabel di atas dapat diketahui bahwa agama yang dipeluk oleh masyarakat Wringinharjo yang menempati urutan pertama adalah agama Islam sejumlah 93,62 persen, Urutan selanjutnya adalah Kristen Protestan sejumlah 6,14 persen dan yang terakhir adalah Kristen Katholik sejumlah 0,24 persen.

Jadi dapat dikatakan bahwa kehidupan masyarakat di Desa Wringinharjo dapat menjadi pendukung majunya pendidikan Islam, terutama pondok pesantren, apalagi masyarakatnya adalah masyarakat pedesaan.

Sedang jumlah tempat peribadatan yang berhasil penulis himpun datanya adalah:

Tabel II

Tentang: Jumlah Sarana Peribadatan

No.	Tempat Ibadah	Jumlah
1.	Jumlah Masjid	8 buah
2.	Jumlah Mushola	28 buah
3.	Jumlah Gereja	1 buah
4.	Jumlah Fura/ Kuil	- buah
	Jumlah	37 buah

(Dokumentasi, jumlah sarana peribadatan dikutip dari data monografi di Kantor Kepala Desa Wringinharjo pada tanggal 20 Juli 1999).

Dari data tersebut di atas ternyata tempat peribadatan terbanyak adalah tempat peribadatan umat Islam.

2. Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencapaian

Menurut data yang penulis himpun, bahwa keadaan penduduk menurut mata pencapaian dapat terperinci yaitu: tani, pertukangan, buruh tani dan pensiunan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel III

Tentang: Keadaan Mata Pencapaian
Penduduk

No.	Mata Pencapaian	Jumlah	Persentase
1.	Karyawan	-	0
2.	Miraswasta	-	0
3.	Tani	2.090	47,96
4.	Pertukangan	59	1,35
5.	Buruh Tani	2.190	50,25
6.	Pensiunan	19	0,44
7.	Nelayan	-	0
8.	Pemulung	-	0
9.	Jasa	-	0
	Jumlah	4.358	100

(Dokumentasi, mata pencapaian penduduk dikutip dari data monografi di Kantor Kepala Desa Wringinharjo pada tanggal 20 Juli 1999).

Dari data tersebut bahwa mata pencapaian penduduk adalah tani sebesar 47,96 persen, pertukangan

sebesar 1,35 persen, buruh tani sebesar 50,25 persen dan pensiunan sebesar 0,44 persen. Kebanyakan dari mereka belum memiliki pekerjaan yaitu hanya sebagai buruh tani sejumlah 50,25 persen sedang yang mempunyai pekerjaan tetap adalah sebagai petani sejumlah 47,96 persen sebagai yang telah mempunyai lahan sendiri walaupun daerah ini daerah pertanian, akan tetapi belum semua warga desa memiliki tanah pertanian sendiri.

3. Keadaan Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan, Tingkat Tenaga Kerja dan Sarana Pendidikan

Keadaan penduduk menurut tingkat pendidikan di Desa Wringinharjo dapat dilihat sebagaimana terdapat dalam tabel berikut:

Tabel IV

Tentang: Keadaan Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan dan Tenaga Kerja

No.	Umur	Jumlah	Persentase
1.	04-06 tahun	832	13,31
2.	07-12 tahun	836	13,37
3.	13-15 tahun (tingkat pendidikan)	830	13,27
4.	20-26 tahun	1.252	20,02
5.	27-40 tahun (tingkat tenaga kerja)	2.503	40,03

	Jumlah	6.253	100
--	--------	-------	-----

(Dokumentasi, tingkat penduduk menurut tingkat pendidikan dan tingkat tenaga kerja dikutip dari data monografi Kantor Kepala Desa Wringinharjo tanggal 29 Juli 1999).

Dari data di atas dapat diketahui bahwa masyarakat Desa Wringinharjo adalah mayoritas penduduk pada tingkat tenaga kerja yaitu umur 27-40 tahun sebesar 40,03 persen dan umur 20-26 sejumlah 20,02 persen, sehingga kelompok ini adalah kelompok umur yang rata-rata telah berumah tangga.

Selanjutnya penulis akan mengemukakan data tentang jumlah sarana pendidikan yang telah ada di Desa Wringinharjo.

Tabel V

Tentang: Jumlah Sarana Pendidikan

No.	Jenis Sarana Pendidikan	Jumlah
1.	Pendidikan Umum	
	- Kelompok Bermain	-
	- Taman Kanak-kanak	1 buah
	- Sekolah Dasar	4 buah
	- SMP	1 buah
	- SMU	-
2.	Pendidikan Khusus	

- Pondok Pesantren	2 gedung
- Madrasah	-
- Sekolah Luar Biasa	-
Jumlah	8 buah

(Dokumentasi, sarana pendidikan dikutip dari data monografi di Kantor Kepala Desa Wringinharjo pada tanggal 20 Juli 1999).

Ternyata sarana pendidikan di Desa Wringinharjo cukup memadai baik lembaga formal maupun non formal.

4. Keadaan Sosial Budaya

Keadaan sosial budaya di Desa Wringinharjo dapat dikatakan cukup baik, seperti pada umumnya yang terjadi pada masyarakat. Masyarakatnya mempunyai rasa solidaritas yang tinggi terutama dalam hal membantu pada acara-acara hajatan seperti acara pernikahan, acara khitanan dan kerja bhakti.

Ada kebudayaan Islam yang masih terus dilestarikan yaitu:

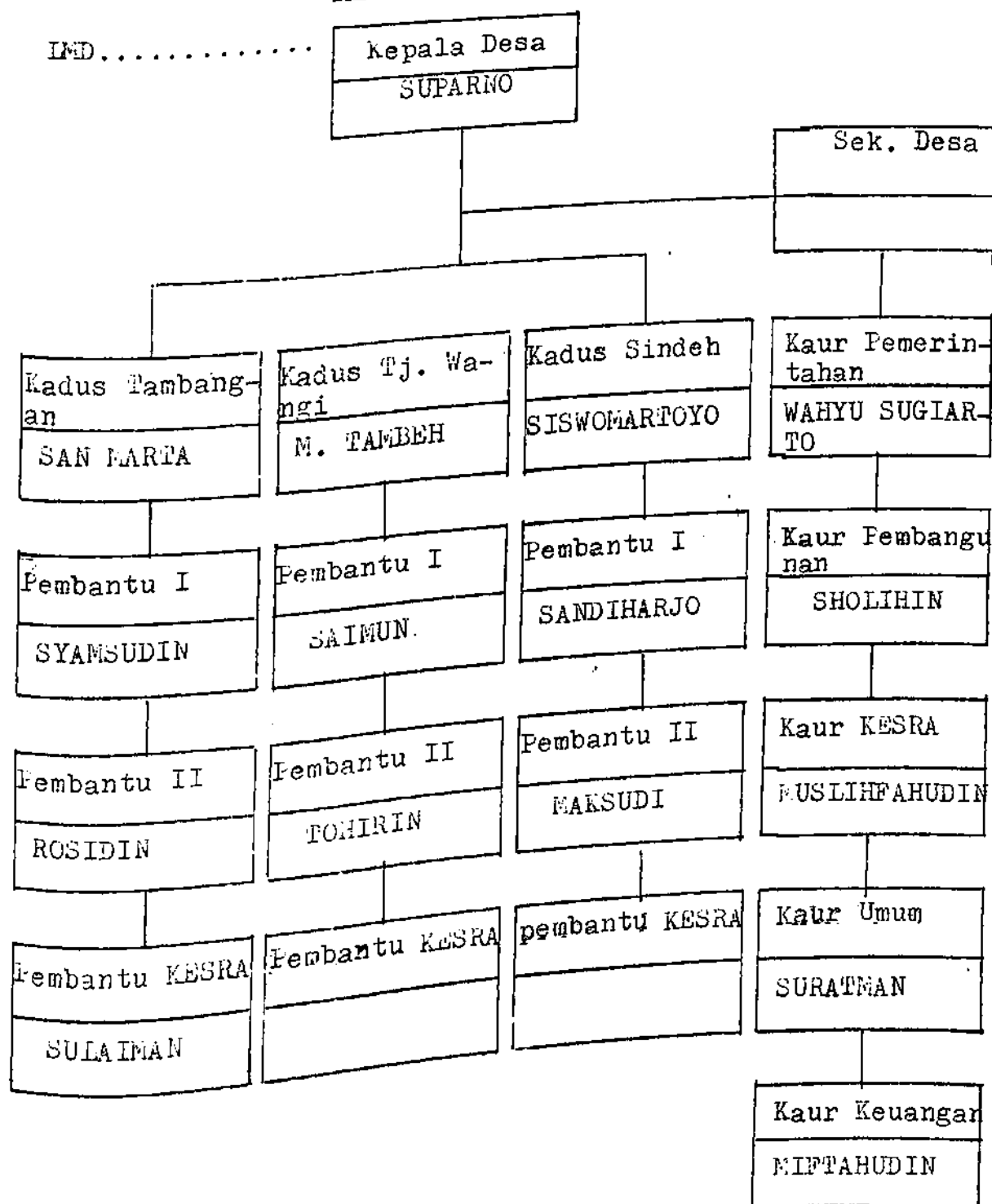
- Tahlilan
- Yasinan
- Kenduri
- Barjanjen
- Ziarah Walisanga

(Wawancara dengan Bapak Sholihin pada tanggal 24 Juli 1999)

B. Struktur Organisasi Desa Wringinharjo

Berdasarkan data observasi penulis tanggal 19 Juli 1999, jumlah pamong Desa Wringinharjo berjumlah 16 orang. Kekosongan pamong ada pada sekretaris desa dan pembantu kesra. Untuk lebih jelasnya lihatlah bagan di bawah ini:

STRUKTUR ORGANISASI PEMERINTAHAN
DESA WRINGINHARJO.



BAB IV

PARTISIPASI MASYARAKAT

PANITIA KEMERDEKAAN FONDOK PESANTREN AL ISHLAH

DESA WRINGINHARJO

KECAMATAN GANDRUGMANGU KABUPATEN CILACAP

A. Partisipasi Masyarakat

Partisipasi di dalam kamus Besar Bahasa Indonesia berarti turut berperan serta suatu kegiatan, keikutsertaan, peran serta. (Tim Penyusun Kamus, 1993 : 650).

Partisipasi adalah hal yang paling penting kalau kita kaitkan dengan kegiatan-kegiatan yang bersifat kemasyarakatan. Hal ini dapat terbukti dengan adanya kegiatan pembangunan pada suatu daerah, maka andil yang besar dari masyarakat sangat diperlukan.

Betapa banyak kegiatan-kegiatan yang melibatkan masyarakat dapat kita katakan sebagai hal kepedulian masyarakat yang berbentuk dalam partisipasi mensukseskan program-program kegiatan tersebut.

Sebenarnya kita tidaklah sulit untuk menunjukkan atau mengatakan bahwa masyarakat itu berpartisipasi, kalau kita sudah menentukan poin-poin kegiatan pada suatu masyarakat, yang dijadikan sebagai subyek dan obyek dari pembangunan itu sendiri.

Akan tetapi kadangkala masyarakat hanya dijadikan sebagai obyek dari pembangunan itu sendiri, sebagaimana yang dikatakan Robert Chambers :

"...masyarakat cenderung dijadikan obyek saja kurang terlibat...". (1996 : 9).

Yang perlu dijadikan sebagai catatan di sini masyarakat adalah yang dijadikan sebagai obyek dari kegiatan pembangunan sekaligus sebagai subyek dari pembangunan, semua untuk masyarakat karena sebagai obyek dan masyarakat ikut berpartisipasi mensukseskan pembangunan karena sebagai subyek.

Demikian pula halnya apabila masyarakat berpartisipasi pada kegiatan suatu lembaga, baik lembaga pendidikan ataupun lainnya masyarakat tidak hanya sebagai obyek yang pasif akan tetapi sebagai subyek yang memerankan di dalamnya, baik sebagai pengurus, sebagai pendidik atau lainnya.

B. Gambaran Umum Pondok Pesantren Al Ishlah

1. Letak Geografis dan Sejarah Berdirinya

Sebenarnya di desa Wringinharjo ada dua (2) buah pondok pesantren, yaitu pondok pesantren Cibabut yang terletak terpencil dan pondok pesantren Al Ishlah.

Pondok pesantren Cibabut merupakan pondok pesantren yang berada di lingkungan santri, walau-pun jumlah warganya sekitar 15 kepala keluarga, sedang pondok pesantren Al Ishlah berada di lingkungan masyarakat yang masih minus dengan tuntunan Agama Islam.

Pondok pesantren Al Ishlah berada di wilayah Rt. 10 Rw III, wilayah yang ramai dilalui oleh kendaraan yang menghubungkan Sidareja dengan Cilacap.

Berdirinya pondok pesantren Al Ishlah atas perjuangan Kyai yang baru pulang dari pondok pesantren Jawa-

Timur tepatnya di Desa Lajo Lor Kecamatan Jojogan Kabupaten Tuban yaitu Pondok Pesantren Maslahul Ulum, beliau bernama Kyai Mohammad Abdul Wahid.

Bermula dari mengajar santri-santri desa setempat atau yang berada di dekat rumahnya (Desa Wringinharjo), beliau mengajar Al Qur'an, Qiro'ah dan lain-lain. Keberadaan beliau mengajar belua sepenuhnya di terima oleh masyarakat yang berada di daerahnya sehingga beliau di kucilkan, diganggu dan sebagainya.

Keberadaan beliau yang masih menumpang orang, tidak banyak kemungkinan untuk bebas bergerak, beliau hanya sabar. Sampai akhirnya ada seorang tua yang memberi tanah wakaf untuk digunakan sebagai tempat kegiatan mengaji yaitu dengan mendirikan mushola dan rumah beliau.

Lambat laun santrinya bertambah banyak, secara tidak sengaja ada anak yang rumahnya jauh sehingga tidak mungkin pulang setiap malamnya. Oleh karena itu beliau membuat rumah di dekat rumahnya untuk menginap para santri itu. Hal ini terjadi pada tahun 1980 yang pada tahun itu beliau menjual tanah sawah seluas 1/4 bahu untuk membeli tanah yang berada di dekat rumahnya yang kemudian digunakan untuk membangun sebuah masjid yang diberi nama "Masjid Baitussholah" dan beliau menamakan tempat para santri tersebut dengan "Pondok Pesantren Al Ishlah" (Wawancara dengan Bapak Kyai Mohammad Abdul Wahid pada tanggal 19 Juli 1999)

2. Kegiatan Pondok Pesantren Al Ishlah
Pondok pesantren adalah sebuah lembaga pendidikan Islam yang berjangka lewat pendidikan non-formal walaupun sebenarnya

ada pondok pesantren yang mendirikan lembaga pendidikan formal, sebagaimana dikatakan Wahjoetomo:

"...diharapkan lebih mampu memahami aspek-aspek keagamaan dan keduniaan agar dapat menyesuaikan diri secara lebih baik dengan kehidupan modern..." (1997: 88).

Sama halnya dengan Pondok Pesantren Al Ishlah yang mendirikan lembaga pendidikan formal yaitu Madrasah Tsanawiyah Al Ishlah. Menurut Pengasuh Pondok Pesantren Al Ishlah:

"Walaupun Pondok Pesantren Al Ishlah mempunyai Madrasah Tsanawiyah Al Ishlah, akan tetapi kegiatan Pondok Pesantren Al Ishlah diorientasikan terhadap pelajaran agama, seperti mengaji Al Qur'an, mengaji kitab-kitab kuning dan lain-lain. Sistem yang digunakan adalah sistem klasikal diniyah yang dilakukan sehabis sholat maghrib:

- a. Kelas I (satu) untuk anak-anak mengaji do'a-do'a, fasholatan dan turutan
- b. Kelas II (dua) untuk anak-anak mengaji Al Qur'an
- c. Kelas III (tiga) untuk anak-anak Pondok Pesantren Al Ishlah dan Anak-anak Desa Wringinharjo yang mengaji kitab-kitab kuning (sehabis 'lisyah)
- d. Kelas terpisah adalah kelas orang-orang tua yang di ajar langsung oleh pengasuh Pondok Pesantren Al Ishlah dan dilakukan sehabis sholat maghrib" (wawancara dengan Kyai Mohammad Abdul Wahid tanggal 19 Juli 1999).

Menurut Pengasuh Pondok Pesantren Al Ishlah bahwa kegiatan yang dilakukan adalah:

"...kegiatan-kegiatan yang sesuai dengan tujuan pondok pesantren yaitu 'Tafaqquhu Fiddin' yang mengajarkan kitab-kitab kuning" (wawancara dengan Pengasuh

Fondok Pesantren Al Ishlah, Kyai Mohammad Abdul Wahid tanggal 19 Juli 1999).

Sedang untuk kegiatan pendidikan, menurut Pengasuh Pondok Pesantren Al Ishlah adalah:

"Kegiatan Pendidikan Pondok Pesantren Al Ishlah terbagi dalam 2 (dua) kegiatan yaitu tertulis dan tidak tertulis yaitu:

- a. Mengaji Al Qur'an, pengajian umum adalah pengajian non tertulis.
- b. Mengaji kitab nahwu, tajwid, aqidah dan akhlak adalah pendidikan dengan cara tertulis (Wawancara dengan Kyai Mohammad Abdul Wahid tanggal 19 Juli 1999).

Pondok Pesantren Al Ishlah selain berjuang dalam bidang Pendidikan Islam yang mementingkan kajian Al Qur'an, kitab-kitab kuning dan sebagainya, akan tetapi tidak melupakan kegiatan lain yang bernuansa sosial keagamaan.

Menurut Pengasuh Pondok Pesantren Al Ishlah bahwa:

"Selain mengaji Pondok Pesantren Al Ishlah selalu mengadakan kegiatan sosial keagamaan bersama masyarakat sekitar Pondok Pesantren Al Ishlah yaitu:

- a. Pengajian Jum'at Kliwon dilaksanakan di Balai Desa Wringinharjo
- b. Peringatan Hari-hari Besar Islam dilaksanakan di Masjid Baitussholah Pondok Pesantren Al Ishlah
- c. Ziarah Walisanga dan Syekh-syekh di Madura
- d. Santunan terhadap fakir dan miskin serta anak-anak yatim yang dilakukan setiap tanggal 10 Muharram pada setiap tahunnya (Wawancara dengan Kyai Mohammad Abdul Wahid tanggal 19 Juli 1999).

3. Orientasi Pondok Pesantren Al Ishlah

Sebuah lembaga tanpa adanya suatu tujuan yang pasti adalah sebuah lembaga yang tak berarti:

"Tujuan pendidikan pondok pesantren bukanlah untuk mengejar kepentingan kekuasaan, uang dan keagungan duniawi, tetapi ditanamkan kepada mereka bahwa belajar adalah semata-mata kewajiban dan pengabdian kepada Tuhan" (Zamakhsari Dhofier, 1994: 20).

Pondok pesantren selalu komitmen pada tujuannya selain tujuan yang telah tersebut di atas yaitu ingin mencetak santri-santrinya 'alim kitab-kitab kuning dan berakhlak yang mulia walaupun ada sebagian pondok pesantren ada yang berbentuk pertanian, pertukangan, bisnis dan sebagainya.

Menurut Pengasuh Pondok Pesantren Al Ishlah:

"Pondok Pesantren Al Ishlah mempunyai tujuan yang tidak muluk-muluk, cukup membekali santri-santrinya dengan ilmu-ilmu agama tetapi tidak menginginkan santri-santri ketinggalan zaman sehingga tidak cukup mondok saja tetapi sambil sekolah" (Wawancara dengan Kyai Mohammad Abdul Wahid tanggal 19 Juli 1999).

Oleh karena itu, Pengasuh Pondok Pesantren Al Ishlah berjuang mendirikan sekolah formal yaitu 'Madrasah Tsanawiyah Al Ishlah' yang didirikan pada tahun 1985.

Keinginan dari Pengasuh Pondok Pesantren Al Ishlah mendirikan sekolah formal tersebut adalah:

"...agar masyarakat setempat dapat menyekolahkan anak-anaknya ke Madrasah Tsanawiyah Al Ishlah dan peduli terhadap Pendidikan Islam yang umumnya masyarakat menyekolahkan anaknya ke sekolah umum" (Wawancara dengan Kyai Mohammad Abdul Wahid tanggal 19 Juli 1999).

4. Keberadaan Pondok Pesantren Al Ishlah

Keberadaan pondok pesantren sangat penting halnya dengan sebuah tempat yang dijadikan untuk berteduh ketika hujan dan kepanasan.

Oleh karena itu keberadaan pondok pesantren penting dan sangat perlu di ketahui oleh orang-orang yang membutuhkan dan mengharapkan kehadiran pondok pesantren. Hal ini dapat kita lihat dari adanya pondok pesantren-pondok pesantren yang terkenal yang ada di Indonesia, seperti Pondok Pesantren Lirboyo Kediri, Pondok Pesantren Tebu Ireng di Jombang, Pondok Pesantren Al Falah di Ploso Kediri dan lain sebagainya, penting juga di ketahui oleh masyarakat Islam yang peduli dan betul-betul merasakan manfaat pondok pesantren, baik dalam pendidikannya atau yang lain.

Pondok Pesantren Al Ishlah adalah pondok pesantren yang masih kecil bila di banding dengan pondok pesantren-pondok pesantren yang telah tersebut di atas.
(Daca: Sejarah Pondok Pesantren Al Ishlah)

Keberadaan Pondok Pesantren Al Ishlah sejak berdirinya sampai sekarang telah di ketahui oleh sebagian besar warga Desa Wringinharjo. Untuk lebih jelasnya lihatlah tabel di bawah ini:

Tabel VII: Distribusi Jawaban Responden
Tentang: Keberadaan Pondok Pesantren Al Ishlah

No. Item	Hal	Alternatif Jawaban	f	%

1	-- Keberadaan Pondok Pesantren Al Ishlah	a. Ya	13	10,83
		b. Bukan	107	89,17
Jumlah			120	100

Berdasarkan angket di atas Pondok Pesantren Al-Ishlah keberadaannya di ketahui Warga Desa Wringinharjo sejumlah 98,33% mengetahui dan 1,67% tidak mengetahui. (pengelolaan angket nomor 1)

Data di atas menunjukkan bahwa sebagian Warga Desa Wringinharjo telah mengetahui keberadaan Pondok Pesantren Al Ishlah. Hal ini dikuatkan: adanya jawaban sejumlah 70% menjawab bahwa semua Warga Desa Wringinharjo mengetahui adanya Pondok Pesantren Al Ishlah, sebanyak 20% menjawab hanya sebagian yang mengetahui dan 10% menjawab tidak mengetahui.

Penulis menyimpulkan bahwa hampir semua Warga Desa Wringinharjo mengetahui adanya Pondok Pesantren Al Ishlah.

Menurut Pengasuh Pondok Pesantren Al Ishlah:
 "Sebagian masyarakat yang mengetahui keberadaan Pondok Pesantren Al Ishlah adalah mereka yang sering terlibat dengan kegiatan Pondok Pesantren Al Ishlah, seperti pada kegiatan-kegiatan peringatan hari-hari besar Islam, pembangunan gedung Pondok dan sebagainya" (Wawancara dengan Kyai Mohammad Abdul Wahid tanggal 2 Agustus 1999).

C. Partisipasi Masyarakat Terhadap Keberadaan Pondok Pesantren Al Ishlah Di Desa Wringinharjo

Partisipasi masyarakat terhadap keberadaan Pondok Pesantren Al Ishlah adalah Partisipasi masyarakat terhadap kegiatan yang dilakukan Pondok Pesantren Al Ishlah secara rutin pada setiap tahunnya.

1. Tanggapan Masyarakat Wringinharjo Atas Kehadiran Pondok Pesantren Al Ishlah

Perjalanan sebuah pondok pesantren sejak berdiri sampai ke arah kemajuannya tidaklah terlepas dari gangguan-gangguan. Hal tersebut dapat di lihat dari tempat lokasi berdirinya sebuah pondok pesantren, seperti di tengah-tengah hutan, berada di lembah hitam yang isinya perampok dan penyamun dan lain sebagainya. Oleh karena itu wajar kalau pondok pesantren mendapatkan gangguan.

Seperti halnya pondok pesantren di atas, Pondok Pesantren Al Ishlah menurut Pengasuhnya:

"Ada sedikit kemiripan dengan hal ikhwal berdirinya pondok pesantren lain, berdirinya Pondok Pesantren Al Ishlah berdiri di atas tanah orang-orang yang terlibat partai terlarang sehingga mendapatkan gangguan seperti di usir dari lokasi, di Ludahi, akan di sembelih". (Wawancara dengan Kyai Mohammad Abdul Wahid tanggal 2 Agustus 1999).

Untuk mengetahui kehadirannya di Desa Wringinharjo sekarang, lihatlah tabel di bawah ini:

Tabel VIII: Distribusi Jawaban Responden tentang: Kehadiran Pondok Pesantren Al Ishlah

No. Item	Hal	Alternatif Jawaban	f	%
2	- Kehadiran Fondok Pesan- tren Al Ish- lah	a. Ya	102	85
		b. Tidak	8	1,77
			10	8,33
	Jumlah		120	100

Data angket di atas membuktikan keberadaannya sampai sekarang belum sebar penuh di terima masyarakat Wringinharjo, yaitu sebanyak 85% menjawab menerima kehadiran Pondok Pesantren Al Ishlah, 6,67% tidak menerima dan 8,3% tidak memberikan jawaban (Pengelolaan angket nomor 2).

Data di atas diperkuat dengan adanya angket yang di isi oleh tokoh-tokoh masyarakat yaitu sejumlah 50% memberikan jawaban semua warga Desa Wringinharjo menerima kehadiran Pondok Pesantren Al Ishlah, 30% menjawab hanya sebagian dan 20% tidak menerima kehadirannya.

Penulis menyimpulkan bahwa sebagian warga Desa Wringinharjo telah banyak yang menerima kehadiran Pondok Pesantren Al Ishlah hanya sebagian kecil yang belum menerima kehadirannya.

Menurut Pengasuh Pondok Pesantren Al Ishlah: "Bahwa masyarakat sekitar Pondok Pesantren Al Ishlah pada awal berdirinya adalah masyarakat yang senang menyabung ayam, jarang sholat, senang berjudi, sekaligus banyak yang terlibat dengan partai yang

terlarang (Wawancara dengan Kyai Mohammad Abdul Wahid tanggal 2 Agustus 1999).

2. Hal membantu masyarakat Wringinharjo Terhadap Pondok Pesantren Al Ishlah

Apabila masyarakat telah menerima kehadiran akan sebuah lembaga pondok pesantren, maka mereka tidak segan-segan membantu terhadap kegiatan pondok pesantren, halnya di Pondok Pesantren Al Ishlah. Untuk mengetahui selengkapnya lihatlah tabel di bawahini.

Tabel IX: Distribusi Jawaban Responden tentang Hal membantu masyarakat Wringinharjo terhadap Pondok Pesantren Al Ishlah

No. Item	Hal	Alternatif Jawaban	f	%
3	Hal membantu masyarakat Wringinharjo.	a. Tenaga	42	35
		b. Pikiran	19	15,83
		c. Material	47	39,17
		d. a,b,c pernah	8	6,67
		e. Tidak pernah	4	3,33
	Jumlah		120	100

Data di atas menunjukkan adanya bantuan yang pernah diberikan oleh warga Desa Wringinharjo terhadap Pondok Pesantren Al Ishlah yaitu sejumlah 35% membantu tenaga, 15,83% membantu pikiran, 39,17% membantu material, 6,67% pernah membantu semua dan 3,33% tidak pernah membantu (Pengelolaan angket nomor 3).

Data di atas menunjukkan bahwa bantuan yang diberikan masyarakat Wringinharjo yang paling mendominasi adalah bantuan material diikuti bantuan tenaga dan pikiran.

3. Bentuk-bentuk Material Yang diberikan

Bentuk-bentuk material yang diberikan oleh Warga Desa Wringinharjo terhadap Pondok Pesantren Al Ishlah dapat di lihat dalam tabel:

Tabel X: Distribusi Jawaban Responden Tentang Bentuk Material yang Diberikan Warga Desa Wringinharjo Terhadap Pondok Pesantren Al Ishlah.

No. Item	Hal	Alternatif Jawaban	f	%
7	-Bentuk bantuan Masyarakat Wringinharjo terhadap Pondok Pesantren Al-Ishlah	a. Uang	16	13,33
		b. Hasil panen	53	44,17
		c. Material bangunan	13	10,83
		d. Semua a,b,c	28	23,33
	Jumlah		120	100

Data di atas menunjukkan angka tertinggi di dalam membantu Pondok Pesantren Al Ishlah adalah dalam bentuk hasil panen yaitu sejumlah 44,17%, bentuk uang sejumlah 13,33% dan 10,83% dalam bentuk material bangunan (Pengolahan angkot nomor 7).

Menurut Bapak Marsidi bahwa:

"Bentuk bantuan yang dilakukan secara rutin adalah dari hasil panen masyarakat Wringinharjo yang berada di sekitar Pondok Pesantren Al Ishlah dan dilakukan setiap habis panen sesuai dengan keikhlasan mereka" (Wawancara tanggal 3 Agustus 1999).

D. Kiprah Pondok Pesantren Al Ishlah Dan Bentuk Partisipasi Masyarakat Wringinharjo

Keberadaan Pondok Pesantren Al Ishlah sesuai yang disebutkan di atas merupakan bentuk dari kepedulian masyarakat terhadap Pondok Pesantren Al Ishlah. Selanjutnya penulis akan menjelaskan tentang kiprah Pondok Pesantren Al Ishlah dan bentuk-bentuk partisipasi masyarakat Wringinharjo terhadap adanya kiprah tersebut.

1. Bidang Pendidikan

a. Sebagai Pengurus Yayasan Pondok Pesantren Al Ishlah

Walaupun hanya sebuah lembaga, pondok pesantren haruslah mempunyai kepengurusan. Kepengurusan sebuah pondok pesantren kadang kala dikelola oleh pihak pondok pesantren sendiri dan kadang kala dikelola bersama masyarakat yang ada disekitarnya.

Menurut Pengasuh Pondok Pesantren Al Ishlah:

"Seseorang menjadi pengurus yayasan pondok pesantren dituntut tidak semata-mata atas kependaiannya saja, akan tetapi diutamakan orang yang ikhlas untuk mengabdikan dan berjuang di pondok pesantren" (Wawancara dengan Kyai Mohammad Abdul Wahid, tanggal 2 Juli 1999).

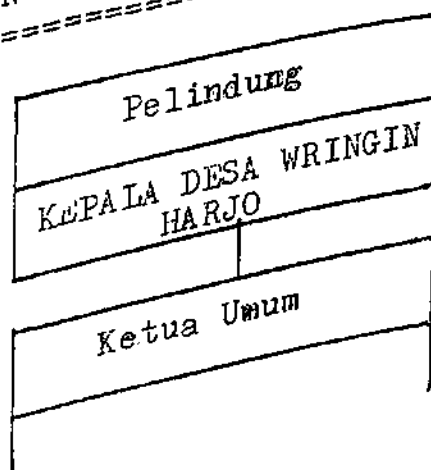
Untuk mengetahui lebih jauh tentang masyarakat terlibat di dalam kepengurusan Pondok Pesantren Al-Ishlah dapat dilihat pada tabel:

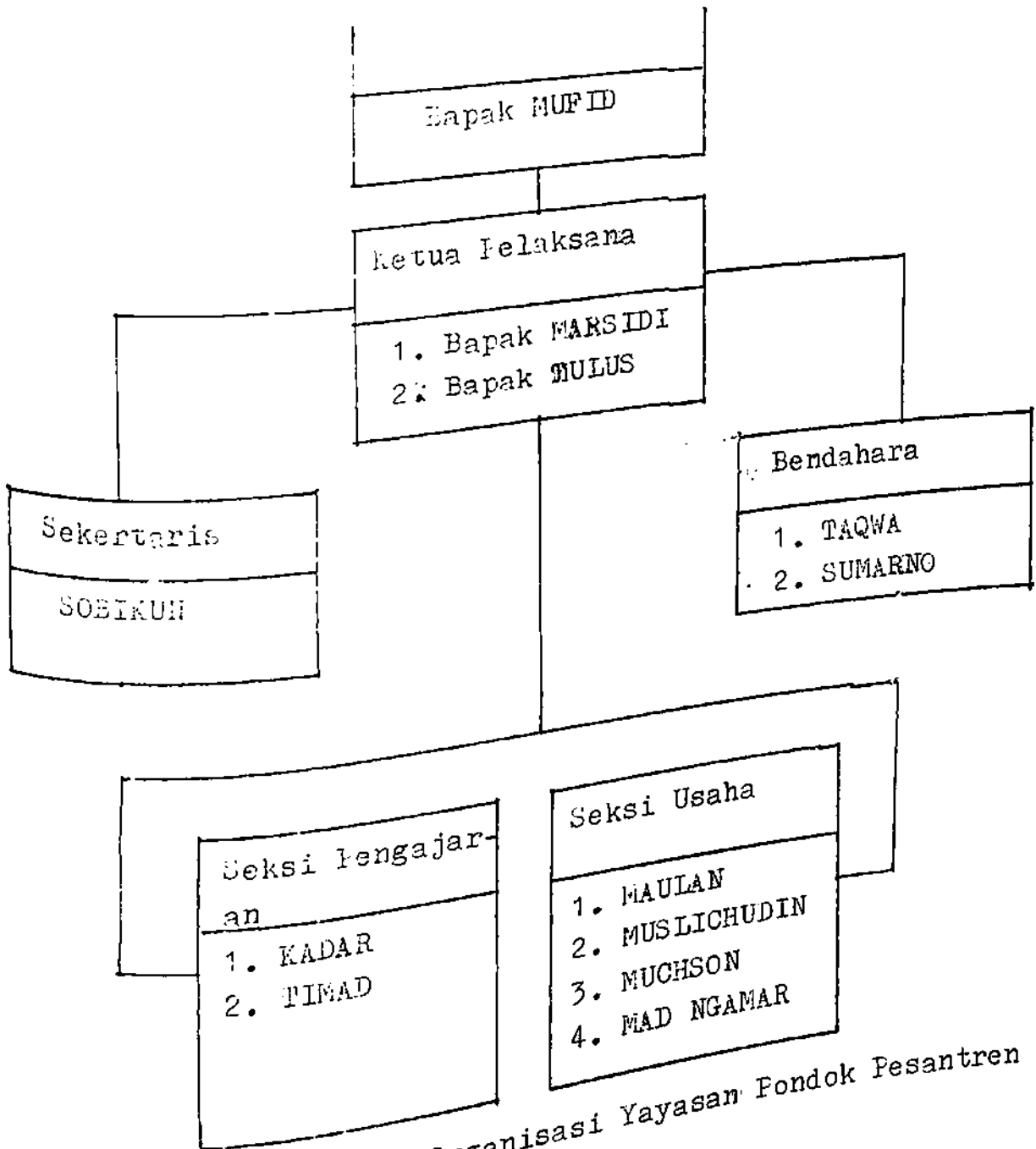
Tabel XI: Distribusi Jawaban Responden tentang: Pengurus Yayasan Pondok Pesantren Al-Ishlah

No. item	Hal	Alternatif Jawaban	f	%
8	- Pengurus yayasan Al Ishlah	a. Ya	13	10,83
		b. Bukan	107	89,17
	Jumlah		120	100

Data di atas menyebutkan bahwa yang menjadi pengurus adalah sejumlah 10,83% dan yang bukan 89,17%. Hal ini sesuai dengan data dokumentasi Pondok Pesantren Al-Ishlah:

STRUKTUR ORGANISASI KEPENGURUSAN
YAYASAN PONDOK PESANTREN AL ISHLAH





(Dokumentasi, Struktur Organisasi Yayasan Pondok Pesantren Al Ishlah: tanggal 19 Juli 1999).

Penulis menyimpulkan bahwa partisipasi masyarakat Desa Wringinharjo telah ada terhadap kepengurusan Yayasan Pondok Pesantren Al Ishlah yang berjumlah 13 (tiga belas) orang. Selanjutnya penulis menerangkan bahwa masyarakat yang menjadi pengurus ada yang menempati jabatan sebagai ketua yayasan, sekertaris, bendahara maupun seksi.

b. Sebagai pengajar di Pondok Pesantren Al Ishlah
pengajar atau pendidik adalah salah satu dari
kegiatan pendidikan.

"Pondok pesantren Al Ishlah adalah pondok pesan-
tren yang tergolong masih kecil, akan tetapi di-
dalam aktifitas pengajaran dibantu oleh beberapa
warga masyarakat Desa Wringinharjo, yaitu:

- 1) Bapak Imam Chudhori alamat RT 01 RW III Desa Wringinharjo
- 2) Bapak Jahid Rosidin alamat RT 01 RW III Desa Wringinharjo
- 3) Bapak Ahmadi alamat RT 02 RW III Desa Wringin-
harjo (Wawancara dengan Kyai Mohammad Abdul
Wahid tanggal 2 Agustus 1999).

Hal ini sesuai jawaban angket masyarakat, dapat
di lihat pada tabel:

Tabel XII: Distribusi Jawaban Responden
Tentang: Mengajar di Pondok Pesantren Al Ishlah

No. Item	Hal	Alternatif Jawaban	f	%
10	- Mengajar di Pondok Pesantren Al Ishlah	a. Ya	2	2,5
		b. Tidak	118	97,5
Jumlah			120	100

Berdasarkan tabel di atas, hal berpartisipasi
terhadap pendidikan adalah sebagai pengajar (ngaji)
sejumlah 2,5% dan yang tidak 97,5%.

c. sebagai pengajar di MTs Al Ishlah

Sebuah lembaga pendidikan yaitu pondok pesantren yang berbau modern mempunyai lembaga pendidikan formal.

"Pondok Besantren Al Ishlah baru mempunyai lembaga pendidikan formal setingkat SLTP yaitu Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al Ishlah, sedang tingkat di bawah dan atasnya belum ada. Guru-guru yang diambil adalah mereka-mereka yang mendaftarkan diri dengan persyaratan-persyaratan formal (ijazah) dan dituntut keikhlasan untuk berjuang dengan tidak melihat besar dan kecil gaji yang diberikan. Ada Warga Desa Wringinharjo yang mengajar di MTs Al Ishlah:

1) Bapak Amir alamat RT 01 RW III Desa Wringinharjo

2) Bapak Sumarno alamat RT 01 RW VIII Desa Wringinharjo

3) Bapak Rana Pawira alamat RT 01 RW III Desa Wringinharjo (Wawancara dengan Kyai Mohammad Abdul Wahid tanggal 19 Juli 1999).

Hal tersebut sesuai dengan jawaban angket responden, lihatlah tabel berikut:

Tabel XIII. Distribusi Jawaban Responden

Tentang: Mengajar di MTs Al Ishlah

No. Item	Hal	Alternatif Jawaban	f	%
15	- Hal mengajar di MTs Al Ishlah	a. Ya	3	2,5
		b. Bukan	117	97,5

	Jumlah	120	100

Data tersebut dalam tabel menunjukkan sejumlah 2,5% ikut sebagai pengajar di MTs Al Ishlah dan sejumlah 97,5% tidak (bukan) sebagai pengajar.

Penulis menyimpulkan bahwa masyarakat Desa Wringinharjo telah ada partisipasi di dalam Lembaga Pendidikan Formal (MTs) pada Yayasan Pondok Pesantren Al Ishlah.

d. Partisipasi Datang Pada Pengajian Rutin

Pondok pesantren lahir adalah untuk menata masyarakat dengan nilai-nilai Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Pengasuh Pondok Pesantren Al Ishlah.

Perlu diadakan pengajian khusus bagi masyarakat untuk memberikan wawasan bagi masyarakat tentang keagamaan caranya adalah ditentukan harinya. Pengajian rutin di Pondok Pesantren Al Ishlah dilakukan setiap Jum'at Wage dan kegiatannya kadangkala dilakukan di Balai Desa Wringinharjo (Wawancara dengan Kyai Mohammad Abdul Wahid tanggal 19 Juli 1999).

Hal di atas sesuai dengan jawaban responden yang ikut aktif dan tidak dengan kegiatan tersebut:

Tabel XIV: Distribusi Jawaban Responden Tentang. Datang Pada Pengajian Rutin

No. Item	Hal	Alternatif Jawaban	f	%

19	-Datang pada pengajian rutin	a. Ya, aktif	94	78,33
		b. Kadang-kadang	24	20
		c. Tidak pernah	2	1,67
	Jumlah		120	100

Data tersebut dalam tabel menyebutkan angka yang paling tinggi adalah angka aktif datang pada pengajian rutin yaitu 78,33% kemudian 20% kadang-kadang datang dan yang tidak pernah 1,67%.

Penulis menyimpulkan bahwa masyarakat Desa Wringinharjo benar-benar telah banyak yang aktif datang pada pengajian rutin yang diadakan Pondok Pesantren Al Ishlah.

c. Partisipasi Terhadap Kegiatan Feringatan Hari-hari Besar Islam (PHBI)

Feringatan hari-hari besar adalah bagian lain dari kegiatan pondok pesantren bersama dengan masyarakat, seperti peringatan Isro' dan Mi'roj, peringatan Maulud Nabi Muhammad SAW, peringatan Akhirrussanah dan Takhtim Pengajian.

"Di Pondok Pesantren Al Ishlah, kegiatan peringatan dilakukan sebagai bagian wajib dari kegiatan yang tidak pernah di program dan dilakukan bersama-sama dengan masyarakat sehingga masyarakat ikut andil baik dalam kepanitiaan dan keperluan-keperluan yang berkaitan dengan kegiatan tersebut seperti penarikan uang, pembagian makanan dan sebagainya (Wawancara dengan Kyai Mohammad Abdul Wahid tanggal 19 Juli 1999).

Untuk mengetahui lebih jauh tentang keterlibatan masyarakat terhadap kegiatan-kegiatan peringatan hari-hari besar Islam dapat di lihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel XV: Distribusi Jawaban Responden
Tentang: Bentuk Bantuan Masyarakat Pada PHBI . . .

No. Item	Hal	Alternatif Jawaban	f	%
22	-Bentuk bantuan pada PHBI	a. Uang	84	70
		b. Makanan	20	16,67
		c. a dan b	16	13,33
Jumlah			120	100

Data tersebut menunjukkan bahwa bentuk bantuan yang paling tinggi dari masyarakat adalah berbentuk uang yaitu sejumlah 70% kemudian makanan 16,67% dan membantu kedua-duanya adalah 13,33%. (pengolahan angket nomor 22)

Untuk mengetahui keterlibatan masyarakat dalam kegiatan tersebut dapat di lihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel XVI: Distribusi Jawaban Responden
Tentang: Keterlibatan Dalam PHBI

No. Item	Hal	Alternatif Jawaban	f	%
23	-Keterlibatan pada IHEI	a. Panitia b. Peserta	16 104	13,33 86,67
	Jumlah		120	100

Data tersebut di atas menyebutkan sejumlah 13,33% selalu terlibat sebagai panitia dan 86,67% terlibat sebagai peserta.

Penulis menyimpulkan bahwa masyarakat Desa Wringinharjo selalu terlibat didalam kegiatan peringatan hari-hari besar Islam baik sebagai panitia, peserta atau membantu pelaksanaan dalam bentuk uang dan makanan.

2. Bidang Sosial Keagamaan

a. Partisipasi Terhadap Kegiatan Ziarah Walisanga

Menurut Pengasuh Pondok Pesantren Al Ishlah: "Pondok Pesantren Al Ishlah mempunyai kegiatan rutin ziarah Walisanga pada setiap tahunnya dan kegiatan ini dilakukan sebanyak 2 (dua) atau 3 (tiga) kali dalam setahun. Kegiatan ini dilakukan bersama masyarakat, sehingga masyarakat ada yang dilibatkan sebagai panitia yang bertugas:

- 1) Menentukan jalur
- 2) Mencari kendaraan
- 3) Menentukan berapa biaya yang dikenakan pada masing-masing peserta

- 4) menentukan di mana berhenti untuk makan atau sholat
 5) Dan lain-lain (Wawancara dengan Kyai Mohammad Abdul Wahid tanggal 19 Juli 1999).

Untuk mengetahui lebih lanjut tentang keterlibatan masyarakat dalam kegiatan ziarah Walisanga, lihatlah dalam tabel:

Tabel XVII: Distribusi Jawaban Responden tentang: Keterlibatan Masyarakat pada Kegiatan Ziarah Walisanga

No. Item	Hal	Alternatif Jawaban	f	%
26	-keterlibatan ziarah	a. Panitia	9	7,5
		b. Peserta	75	62,5
			36	30
	Jumlah		120	100

Data tersebut menjelaskan bahwa masyarakat yang selalu terlibat dengan kegiatan kepanitiaan ziarah Walisanga ada sejumlah 7,5% dan yang menjadi peserta jawaban (Pengolahan angket nomor 26).

Penulis menyimpulkan bahwa kegiatan ziarah Walisanga selalu dilaksanakan dalam setahunnya dan partisipasi dari masyarakat selalu ada baik sebagai panitia maupun peserta.

b. Partisipasi Pada Kegiatan Santunan

berdasarkan penjelasan Pengasuh Pondok Pesantren

Al-Ishlah bahwa:

"Pondok Pesantren Al Ishlah mempunyai kegiatan rutin santunan yang diproyeksikan kepada kaum fakir miskin, anak-anak yatim, orang tua jompo. Kegiatan santunan ini dilakukan setiap tanggal 10 Muharram pada setiap tahunnya. Masyarakat ikut membantu di dalamnya baik berupa uang, hasil panen (Wawancara dengan Kyai Mohammad Abdul Wahid tanggal 19 Juli 1999).

kedang menurut Bapak Marsidi selaku ketua RW III mengatakan bahwa:

"Kegiatan santunan hanya melibatkan masyarakat yang dekat dengan Pondok Pesantren Al Ishlah yang tergolong mampu" (Wawancara tanggal 3 Agustus 1999).

Keterlibatan masyarakat Wringinharjo adalah sebagai panitia santunan yaitu sesuai dengan tabel berikut:

Tabel XVIII. Distribusi Jawaban Responden

Tentang: Keterlibatan Masyarakat Wringinharjo Dalam Kegiatan Santunan

No. Item	Hal	Alternatif Jawaban	f	%
30	- Keterlibatan Santunan	a. Panitia	24	20
		b. Penerima	37	30,83
			59	49,17

		120	100
	Jumlah		

data di atas menyebutkan bahwa keterlibatan masyarakat Wringinharjo terhadap kegiatan Santunan adalah keterlibatan sebagai panitia sebesar 20% dan sebagai penerima sebesar 30,83% dan yang tidak mengisi angket sebesar 49,17%.

Penulis menyimpulkan bahwa kegiatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan santunan sebagai panitia dan penerima.

E. Motif-motif Masyarakat Desa Wringinharjo Berpartisipasi

Membantu Pondok Pesantren Al Ishlah

Dalam suatu kegiatan kerjasama, baik kerja bhakti ataupun tolong menolong, tidak dapat terlepas dari adanya motif-motif di dalam melakukannya. Motif-motif ini akan muncul dengan sendirinya pada diri masing-masing pelaku itu sendiri, baik kesadaran ataupun keterpaksaan.

Demikian halnya dengan Masyarakat Wringinharjo di dalam membantu Pondok Pesantren Al Ishlah. Untuk lebih jelasnya lihatlah tabel berikut:

Tabel XIX. Distribusi Jawaban Responden tentang: Motif Membantu Pondok Pesantren Al-

No. Item	Hal	Alternatif Jawaban	f	%
		Ishlah		

31	--Motif membantu Pondok Pesantren Al Ishlah	a. Keharudan	37	30,83
		b. Lebih baik melakukan	65	64,17
		c. Tidak melaku- kan tidak apa-apa	18	15
		d. Melakukan atau tidak sama saja	0	0
Jumlah			120	100

Data tabel di atas menyebutkan di dalam melakukan partisipasi terhadap Pondok Pesantren Al Ishlah adalah sebagai keharusan sejumlah 30,83%, lebih baik melakukan 64,17% dan tidak melakukan tidak apa-apa sebesar 15% (pengolahan angket nomor 31)

Penulis memberikan kesimpulan sesuai data tabel di atas bahwa motif Masyarakat Wringinharjo di dalam membantu di dasarnya:

1. Kesadaran Yang tinggi
2. Tingkat ekonomi yang memadai
3. Merasakan manfaat dan tidaknya Pondok Pesantren Al-Ishlah.

Sedang kesadaran Masyarakat Wringinharjo di dalam membantu Pondok Pesantren Al Ishlah dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel XX. Distribusi Jawaban Responden

tentang: Keinginan Yang Dicapai

No. Item	Hal	Alternatif Jawaban	f	%
31	- keinginan yang ingin dicapai	a. Karena Allah	54	45
		b. Mendukung Program pondok pesantren	26	21,67
		c. Ikut bertanggung jawab dalam pendidikan Islam	28	23,33
		d. Agar orang lain tahu	0	0
			12	10
Jumlah			120	100

Data tabel di atas menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat dalam membantu Pondok Pesantren Al Ishlah karena Allah sebesar 45%, mendukung program pondok pesantren sebesar 21,67%, ikut bertanggung jawab terhadap pendidikan Islam sebesar 23,33% dan keinginan agar orang lain tahu 0% sedang yang tidak memberikan jawaban sebesar 10% (Pengolahan angket nomor 32).

Dari data tersebut penulis menyimpulkan bahwa dorongan masyarakat Wringinharjo dalam melakukan partisipasi membantu Pondok Pesantren Al Ishlah adalah:

1. Semata-mata karena Allah

BAB V P E N U T U P

A. Kesimpulan

Sebelum penulis menguraikan panjang lebar isi skripsi ini, maka dapat diambil beberapa kesimpulan:

1. Partisipasi masyarakat sangat penting artinya bagi pengembangan lembaga pendidikan sejenis pondok pesantren baik partisipasi dalam bentuk tenaga, pikiran, materi.
2. Partisipasi masyarakat di Desa Wringinharjo, Kecamatan Gandrungmangu terhadap Keberadaan Pondok Pesantren Al-Ishlah sudah menunjukkan bukti yang nyata, meliputi keberadaan yang sudah diketahui dan diterima oleh masyarakat sekitarnya sehingga mereka mau dan mampu memberikan bantuan dalam bentuk uang, hasil panen, material bangunan dan lain-lain.
3. Kiprah Pondok Pesantren Al Ishlah dan bentuk-bentuk partisipasi masyarakat Wringinharjo terhadap kiprah tersebut yaitu:
 - a. Bidang Pendidikan:
 - 1) Partisipasi terhadap kepengurusan yayasan Pondok Pesantren Al Ishlah
 - 2) Sebagai pengajar (mengaji) di Pondok Pesantren Al Ishlah
 - 3) Sebagai pengajar di MTs Al Ishlah
 - 4) Partisipasi datang pada pengajian rutin
 - 5) Partisipasi pada kegiatan peringatan Hari-hari Besar Islam (PHBI)

b. Bidang Sosial Keagamaan

- 1) Partisipasi terhadap kegiatan ziarah Walisanga
- 2) Partisipasi pada kegiatan santunan terhadap fakir miskin dan anak-anak yatim

B. Saran-saran

Saran-saran ini penulis berikan berdasarkan penelitian, yaitu:

1. Kepada Pengasuh Pondok Pesantren Al Ishlah

- a. Agar mengelola Pondok Pesantren Al Ishlah dengan cara melengkapi hal-hal yang diperlukan untuk kemajuan, kepengurusan pondok pesantren, pendidikan agama santri dan masyarakat serta mempersiapkan besarnya nilai bantuan masyarakat seperti yang dilakukan secara rutin habis panen.
- b. Agar memperhatikan pendidikan agama masyarakat dengan cara mendirikan pendidikan formal lebih dasar dengan muatan-muatan nilai agama agar generasi nantinya dapat mewarisi kedudukan generasi tua yang lebih agamis.

2. Kepada Tokoh-tokoh Masyarakat setempat

- a. Hendaknya membantu pihak Pondok Pesantren Al Ishlah dalam memberikan kesadaran terhadap pendidikan masyarakat Wringinharjo.
- b. Hendaknya sebagai motor penggerak dari setiap kegiatan yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Al Ishlah dengan cara mendukungnya baik tenaga, pikiran maupun materi.

3. Kepada masyarakat Wringinharjo

- a. Agar di dalam membantu pihak pondok pesantren meningkatkan rasa keikhlasan demi syiar Islam, demi keikhlasan terhadap agama dan kyai.
- b. Untuk membantu memberikan rasa aman terhadap Pondok Pesantren Al Ishlah, baik terhadap kyai, keluarga, pembantu maupun kepada para santri.

C. Penutup

Alhamdulillah, penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan kekuatan nalar bagi penulis untuk menelaah dan menuangkan ide-ide pikiran sehingga skripsi yang berjudul "Partisipasi Masyarakat Terhadap Keberadaan Pondok Pesantren Al Ishlah Desa Wringinharjo Kecamatan Gandrungmangu Kabupaten Cilacap" dapat selesai. Keterbatasan ilmiah yang menjadikan penulis tidak dapat menguraikan dengan cara yang lebih sempurna dan baik. Penulis menyadari di sana sini masih banyak kekurangan.

Akhirnya penulis minta saran dan kritik sebagai masukan pada pembaca yang budiman demi kesempurnaan skripsi ini dan bila ada lebihnya semata-mata atas tuntunan Allah. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Penulis mohon maaf sepenuhnya. Amin Ya Kabbal 'Aalamin

day

KAPITRA PUSTAKA

- Troyek Penerbitan Kitab Suci Al Qur'an
1978. Al Qur'an dan Terjemah. tk. Buzi Restu
- Abdurrahman bin Khalilawi
1992. Prinsip-prinsip dan Metoda Pendidikan Islam.
Bandung. CV Diponegoro
- Anonimous
tt. Salinan Deklarasi Partai Kebangkitan Bangsa.
tk. Janitia Deklarasi
- H. Ibnu Moyo Ismail
1997. Kiai Penghulu Jawa, Peranannya di Masa Kolo-
nial. Jakarta : Gema Insani Press
- Koencoroningrat
1993. Metode-metode Penelitian Masyarakat. Jakarta:
Gramedia Pustaka Umum
- Labib
1995. Klasifikasi Ayat-ayat Al Qur'an dan Hadits
Bekal Dakwah. Surabaya: Bintang Usaha Jaya
- K.H. Noer Muhammad Iskandar
1996. Profil Kopontren. Jakarta: Kantor Inkopontren
- Martin Van Brunessen
1994. NU, Relasi-relasi Kuasa Pencarian Wacana Baru.
Jogjakarta: IKIS
- Marwan Saridjo
1983. Sejarah Pondok Pesantren. Jakarta: Dharma -
Bhakti
- M. Qurais Shihab
1996. Wawasan Al Qur'an, Tafsir Maudu'i Atas Pelbagai
Persoalan Umat. Bandung: Mizan
- Murtadlo Muthahari
1995. Masyarakat dan Sejarah. Bandung: Mizan
- Mustofa Saibul Bigho
tt. Tadzhib, Latan Al Ghoyah Wal Taqrib. Purwokerto:
Lahala

- Mur Kholis Badjid
1995. Masyarakat Religius. Jakarta : Paramadina
- Robert Chambers
1996. PARA (Participatory Rural Appraisal) Memahami
Desa secara Partisipatif. Yogyakarta : Kanisius
- Sidi Jazalba
1976. Masyarakat Islam. Jakarta : Bulan Bintang
- Suharsimi Arikunto
1992. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.
Jakarta : Rineka Cipta
- Sumadi Suryabrata
tt. Metodologi Penelitian. Jakarta : Raja Grafindo
Perkasa
- Sutrisno Hadi
1985. Metodologi Research I, Jogjakarta : Andi Offset
- S. Margono
1997. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta :
Rineka Cipta
- Tim Penyusun Kamus
1993. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta : Balai-
Pustaka
- Wahjoetomo
1997. Perguruan Tinggi Pesantren, Pendidikan Alterna-
tif Masa Depan. Jakarta : Gemma Insani Press
- Wahid Zaini
1995. Dunia Pemikiran Kaum Santri. Yogyakarta : LKPSM
- Zamakhsari Dhofier
1994. Tradisi Pesantren, Studi Tentang Pandangan Hidup
Kiai. Jakarta : LP3ES
- Zubaidi Habibullah Asy'ari
1996. Moralitas Pendidikan Pesantren. Jogjakarta :
LKPSM

Empiran I

DEPARTEMEN AGAMA RI
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(S T A I N) PURWOKERTO

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. : 40 A Telepon 35624 Purwokerto

Purwokerto, 19 Pebruari 1999

Kepada Yth. : Drs. Subur Ibrahim

Dosen Sekolah Tinggi Agama
Islam Negeri (S T A I N)

Di : P u r w o k e r t o .

STN.26/PKAI/PP.1999/144/99

Bimbingan Skripsi.

Assalamu'alaikum War. Wab.

Dengan ini kami mohon Saudara untuk bersedia menja-
di Pembimbing Skripsi kepada mahasiswa sebagai berikut :

- 1. N a m a : Moh. Nur Hidayat
- 2. N I M : 946 101 278
- 3. Jurusan : Tarbiyah/PAI
- 4. Angkatan tahun : 1994
- 5. A l a m a t : Sidomulyo-Ambal-Kebumen

perkenan Saudara, sebelumnya kami

Kemudian atas
ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum War. Wab.



AN. KETUA :
PEMBANTU KETUA I,

HJ. MAHMUDAH
: 150 217 924

DEPARTEMEN AGAMA RI
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PURWOKERTO

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. : 40 A Telepon. 35624 Purwokerto

REKOMENDASI
(SEMINAR RENCANA SKRIPSI)

Dengan ini kami Dosen Pembimbing dari mahasiswa :

- 1. Nama : ...
- 2. Nomor Induk : ...
- 3. Semester/Jurusan : ...
- 4. Angkatan Tahun : ...
- 5. Tahun Akademik : ...
- 6. Judul Rencana Skripsi : ...

Bahwa Rencana Skripsi mahasiswa tersebut di atas telah siap untuk diseminarkan apabila yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan-persyaratan yang ditetapkan oleh STAIN Purwokerto.

Kemudian kepada pihak-pihak yang terkait dengan seminar ini harap maklum dan guna seperlunya.

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : 29 Maret 1999

PEMBIMBING
[Signature]
Drs. ... Ibrahim

N I P : 150 264 323

MENGETAHUI :
DIREKTUR JURUSAN PAI/PBA,
[Signature]
N I P : 150 253 871

DEPARTEMEN AGAMA RI
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(S T A I N) PURWOKERTO

Alamat : Jl. Jen. A. Yani No. : 40 A Telepon 35624 Purwokerto

Purwokerto, 11 Mei 1999

Hal : Permohonan Persetujuan
Judul Skripsi.

Kepada Yth. :
Bapak Ketua Sekolah Tinggi
Agama Islam Negeri
Di : Purwokerto .

Assalamu'alaikum War. Wab.

Yang bertanda tangan di bawah ini, mahasiswa Sekolah
Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto :

- 1. Nama : Moh. Nur Hidayat
- 2. Nomor Induk : 946101278
- 3. Semester/Jurusan : X/ Tarbiyah
- 4. Angkatan Tahun : 1994
- 5. Tahun Akademik : 1998/1999

Dengan ini saya mohon dengan hormat perkenan Bapak un-
tuk menyetujui Judul Rencana Skripsi guna melengkapi seba-
gian syarat-syarat untuk menyelesaikan studi Program S - 1
pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.

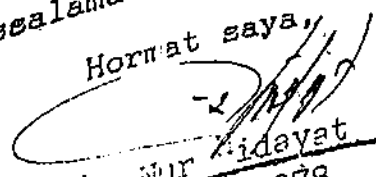
Adapun Judul Skripsi yang saya ajukan adalah sebagai
berikut : **PARTISIPASI MASYARAKAT TERHADAP KEBERADAAN FONDOR
PESANTREN AL ISHLAH DI DESA WRINGIE HARJO KECAMATAN
AN GANDRUNG MANGU KABUPATEN CILACAP.**

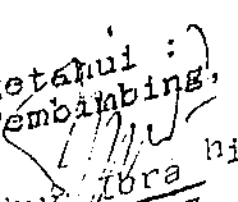
Sedangkan sebagai Dosen Pembimbing Skripsi adalah Bapak :
Drs. Subur Ibrahim
Bersama ini kami lampirkan data beban Sks yang telah
saya tempuh sebagaimana prosedur pengajuan judul Skripsi.


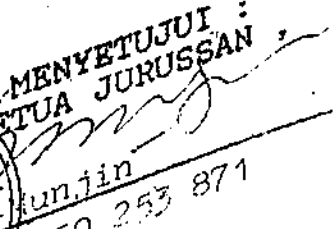
Demikian surat permohonan ini saya buat dan sebelum -
nya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum War. Wab.

Hormat saya,


Moh. Nur Hidayat
N I M. 946101278

Mengetahui :
Dosen Pembimbing,

Drs. Subur Ibrahim
NIP. : 150 764 323


MENYETUJUI :
KETUA JURUSSAN

NIP. : 150 253 871

DEPARTEMEN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN)

Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 35624 PURWOKERTO 53126

Nomor : STA-26/PK.I/PP.009/1999
Lamp. : 1 Eksp.
Hal : Permohonan Ijin Riset.

Purwokerto, Juni 1999
Kepada Yth. :
1. Bapak Kadit Bospol Dati I
2. Bapak Kepala Bappeda Tk. I
Di : DEKARANG

Asalamu 'alaikum War. Wab.

Diberitahukan dengan hormat bahwa, dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan Skripsi yang berjudul :
"PARTISIPASIM SYAR KAP EL.M.D.P KIPRAHPONDOK PUSANTREN AL-ISHLAM"
di Desa Karang Mangu Kecamatan Karang Mangu Kabupaten Cilacap.
Maka kami mohon Saudara berkenan memberikan ijin riset individual kepada mahasiswa kami sebagai berikut :

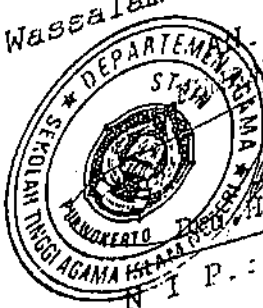
- 1. Nama : HSE. MAH MUDAH
- 2. Nomor Induk : 946101278
- 3. Semester/Jurusan : 4/ FISIKA (G.1)
- 4. Tahun Akademik : 1998-1999

Adapun riset individual tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :
- PARTISIPASIM SYAR KAP EL.M.D.P KIPRAHPONDOK
- PUSANTREN AL-ISHLAM.
- DESA KARANG MANGU KEC. KARANG MANGU, CAB. CILCAP
- 5 Juli - 5 Agustus 1999
- Observasi, Wawancara, Test, Angket, Dokumentasi dan Eksperimen.

Kemudian atas ijin dan perkenan Saudara, sebelumnya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum War. Wab.

KETUA :
MAH MUDAH
Hj. MAHMUDAH
N I P. : 150 217 924



PEMERINTAH DAERAH TINGKAT I JAWA TENGAH
DIREKTORAT SOSIAL POLITIK
JL. MENTENG SURABAYA NO. 2 SEMARANG TELEPON 414205

Semarang, 5 Juli 99

070/ 7804 / 1999

K E P A D A :
Yth. KETUA BAPPEDA PROPINSI
DAERAH TINGKAT I JAWA TENGAH
JL. PEMUDA NOMOR 132
DI - SEMARANG.

Ijin Penelitian.

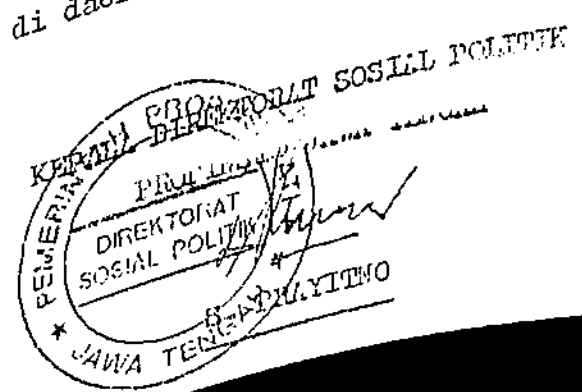
Membaca surat SPAIN Purwokerto No. STA 26/PK I/PP 009/66/99 tanggal 5 Juni 99 tentang maksud Sdr. MOH. NUR HIDAYAT akan mengadakan penelitian dengan judul "PARTISIPASI MASYARAKAT TERHADAP KIPRAH PONDOK PESANTREN AL ISHLAH DI DESA BRITAN HARJO, KEC. GANDRUNG MANCU, KAB. CILACAP" untuk skripsi

Lokasi : Kab. Cilacap.
Waktu : 5 Juli s.d 5 Agustus 1999
Penanggung Jawab : Dra. Hj. MAHJUDAH.

Dengan ini kami menyatakan tidak keberatan untuk diberikan Ijin Riset/Survey/Penelitian kepada pihak yang berkepentingan dengan mematuhi semua peraturan dan perundangan yang berlaku.

Sotolah yang bersangkutan dalam menyelesaikan Tesis/Skripsi/Karya Tulis/Laporan penelitiannya dalam batas waktu selambat-lambatnya 1 (satu) bulan, segera menyerahkan hasilnya kepada DIREKTORAT SOSIAL POLITIK PROPINSI JAWA TENGAH dan BAPPEDA PROPINSI DAERAH TINGKAT I JAWA TENGAH.

Dalam pelaksanaan tersebut diwajibkan ikut membantu keamanan dan ketertiban umum masyarakat dan mentaati tata tertib serta ketentuan-ketentuan kehidupan yang berlaku di daerah setempat.





PEMERINTAH PROPINSI DAERAH TINGKAT I JAWA TENGAH
**BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA TINGKAT I)**

Jl. Pemuda No. 127 - 128 Telp. 515591 - 515592 Fax. 546802 Semarang 50132

Semarang, 5 Juli 1999

Kepada Yth. :

BUPATI KAB. TK. II CILACAP

R/ 5486/P/VI/1999
1 (satu) lembar
Pemberitahuan tentang
Pelaksanaan Research /
Survey.

Menindak Surat Rekomendasi Research / Survey BAPPEDA Tingkat I Jawa Tengah, tanggal 5 Juli 1999 dengan nomor R/ 5486/P/VI/1999 dengan hormat kami memberitahukan dalam Wilayah Saudara akan dilaksanakan Research / Survey

alas nama :
MCH. MR. HIDAYAT

Dengan maksud tujuan sebagaimana tersebut dalam surat Rekomendasi Research / Survey BAPPEDA Tk. I Jateng (terlampir).

Besar harapan kami, agar Saudara mengambil langkah - langkah persiapan seperlunya sesuai dengan ketentuan yang berlaku

AN. GUBERNUR KEPALA DAERAH TINGKAT I JAWA TENGAH
KETUA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

PEMERINTAH PROPINSI JAWA TENGAH
BAPPEDA
KABID LILBANG
B/ Staf Sie PPS
NIP. 500 078 989

Salinan Kepada Yth.
Pembantu Gubernur Untuk
Kebudayaan
BANJUMAS



PROVINSI DAERAH TINGKAT I JAWA TENGAH
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA TINGKAT I)

Jl. Pemuda No. 127 - 128 Telp. 515591 - 515592 Fax. 546002 Semarang 50132

SURAT REKOMENDASI RESEARCH / SURVEY

Nomor : R 5486/P/VII/1999

Dasar : Surat Gubernur Propinsi Jawa Tengah tanggal 15 Agustus 1972 Nomor : BANGUNAN/DAERAH/72

- MENARIK :
1. Surat Keputusan Pemerintah Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Tengah tanggal 5 Juli 1999 no. 070/3854/VII/99
 2. Surat dari STADY Purwokerto nomor : STA-26/PK.I/PP.009/661/99

Yang bertanda tangan di bawah ini Ketua Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Tengah (BAPPEDA TINGKAT I), bertindak atas nama Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Jawa Tengah menyatakan **TIDAK KEBERATAN** atas pelaksanaan research / survey dalam wilayah Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Tengah yang dilaksanakan oleh :

1. Nama : MOH. NUR HIDAYAT
2. Pekerjaan : MAHASISWA
3. Alamat : Rt. 01 Rw. II Sidemulyo, Ambal, Kebumen 54392
4. Penanggungjawab : Drs. H. MAHMUDAH
5. Maksud tujuan research/survey : Menyusun Skripsi, Judul : PARTISIPASI MASYARAKAT TERHADAP KIPRAH PONDOK PESANTREN AL TEHLAH DI DESA WATUBIN HARJO KEC. GANDRUNG MANGU KABUPATEN CILACAP.
6. Lokasi : KAB. CILACAP

dengan ketentuan-ketentuan sebagai berikut :

- a. Pelaksanaan research / survey tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintahan.
- b. Sebelum melaksanakan research / survey langsung kepada responden, harus terlebih dahulu melaporkan kepada Penguasa Daerah setempat.
- c. Setelah research / survey selesai, supaya menyerahkan hasilnya kepada BAPPEDA TINGKAT I Jawa Tengah.

Surat Rekomendasi Research / Survey ini berlaku dari :
 5 Juli - 5 Agustus 1999

Dikeluarkan di : SEMARANG
 Pada tanggal : 5 Juli 1999
 A.n. GUBERNUR KEPALA DAERAH TINGKAT I
 JAWA TENGAH
 KETUA BAPPEDA TINGKAT I
 U.B.



KABID LITBANG
 B/STAF SIG-PP
 MUR S. S. S.
 500 078 989

REVISI :
 Sekretarisda Jateng / DIY
 Kapolda Jateng
 Kadit Sospol Pemerintah Prop. Dati I Jateng
 Bupati/Walikota madya KDI/TK II
 CILACAP

Aspiran VIII

PEMERINTAH KABUPATEN DAERAH TINGKAT II CILACAP

KANTOR SOSIAL POLITIK

Jalan Mas, No. 27 Telp. 33071
CILACAP 53223

Cilacap, 9 Juli 1999.

072/669/17.

B a s a

1 (satu) lembar.

Pemberitahuan pelaksanaan
Riset / Survey.

Kepada Yth :

Ketua BAPPEDA Tingkat II

Kabupaten Cilacap

di - CILACAP.

Dengan hormat,
Menyampaikan surat rekomendasi Riset / Survey Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Tengah

Nomor R/5486/P/VII/1999 tanggal 5 Juli 1999
dengan ini kami beritahukan bahwa dalam Wilayah Kabupaten Daerah Tingkat II Cilacap akan dilaksanakan Riset / Survey atas nama

MOH. NUR HIDAYAT, Mahasiswa STAIN Purwokerto.

dengan maksud / tujuan sebagaimana tersebut dalam surat rekomendasi Riset / Survey Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Tengah terlampir.

Demikian untuk menjadikan periksa dan dapatnya memberikan bantuan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

An. KEPALA KANTOR SOSIAL POLITIK
KABUPATEN DATI II CILACAP
Kasimaji Bin Tibum,

KANTOR SOSIAL POLITIK
CILACAP
HARTADI, SH
Penata
Telp. 010 222 778.

DISUSAN : dikirim kepada Yth.
Moh. Nur Hidayat.

PEMERINTAH KABUPATEN DAERAH TINGKAT II CILACAP
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

JALAN ... NO. 28 B TELEPON 33797 (Sekretariat)
34945 (Ketua)

CILACAP

Kode Pos : 53223

SURAT REKOMENDASI RESEARCH / SURVEY

Nomor 072 / 669 / 17

Bappemda/345/

Surat Gubernur Propinsi Jawa Tengah tanggal 15 Agustus 1972 Nomor : VIII/72 tentang Research / Survey

Surat Kepala Kantor Sospol Kabupaten Dati II Cilacap tanggal 9 Juli 1999 Nomor : 072 / 669 / 17

Sehubungan dengan dibawahi oleh Ketua Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Daerah Tingkat II Cilacap (BAPPEDA Tingkat II Cilacap) bertindak atas nama Bupati Kepala Daerah Tingkat II Cilacap, menyatakan TIDAK KEBERATAN atas pelaksanaan research / survey dalam wilayah Kabupaten Daerah Tingkat II Cilacap yang dilaksanakan oleh :

Moh. MUR HENAYAT
Khs STAN Perwokerto
RT I RW II Sidamulya, Ambal, KEBUMEN

Dra. Hj MAHRODAH
MEMBUAT SKRIPSI
PARTISIPASI MASYARAKAT TERHADAP PONDOK PESANTREN AL ISHLAH
DI DESA WRINGIN HARJO Koo. GANDRUNGMANGU Kab. CILACAP
Kab. CILACAP

Penanggung Jawab
Maksud tujuan
Research / Survey
Lokasi

dan ketentuan-ketentuan sebagai berikut :
Pelaksanaan research / survey tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketenangan dan ketertiban masyarakat / pemerintahan.
Sebelum melaksanakan research / survey langsung kepada responden, harus terlebih dahulu melapor-kan kepada Camat / Kepala Desa setempat.
Setelah research / survey selesai, supaya menyerahkan hasilnya kepada BAPPEDA Tingkat II Cilacap.

Surat Rekomendasi Research / Survey ini berlaku dari :
5 Juli 1999 s.d. 5 Agustus 1999

Dikeluarkan di : Cilacap
Pada tanggal : 10 Juli 1999
DR. SUPATI KEPALA DAERAH TINGKAT II
C I L A C A P
KETUA BAPPEDA TINGKAT II CILACAP

Budi Handoko
Drs. BUDI SG. HANDOKO, MM
NIP 010 072 576

Disusun :
Bapak Bupati Kepala Daerah Tingkat II Cilacap
(sebagai laporan)
Kepala Kantor Sospol Kab. Dati II Cilacap.
Camat Gandrungmangu
Yang bersangkutan

PEMERINTAH KABUPATEN CILACAP

KABUPATEN GANDRUNGMANGU
Jl. Pertiwi No.01 Telp.(0280) 3413
GANDRUNGMANGU - 53254

Gandrungmangu, 13 Juli 1999.

Nomor
Lampiran
Perihal

072 0454
--
Survey

Kepada
Yth. Kepala Desa Wringinharjo.
di --
WRINGINHARJO.

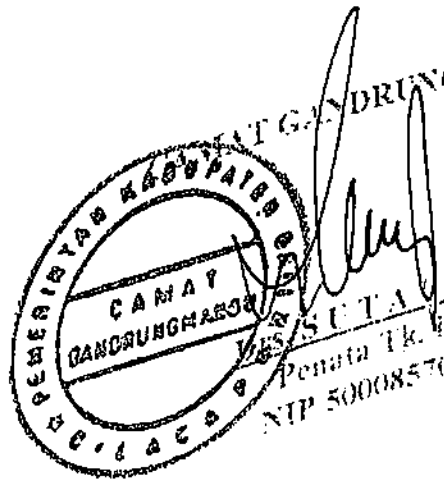
Menyusuli surat Ketua BAPPEDA Kabupaten Daerah
Lingkar Cilacap tanggal 10 Juli 1999 No. 072 / 000470 / 15.1 perihal
seperti yang tersebut pada pokok surat, dengan ini kami beritahukan
bahwa di Desa saudara akan diadakan Survey oleh mahasiswa STAIN
Purwokerto

Nama
Pekerjaan
Alamat
Survey

: Much. Nur Hidayat
: Mahasiswa STAIN Purwokerto
: RT.01 Rw.02 Desa Sidamulya
: Kecamatan Ambal - KEBUMEN.
: Untuk membuat Skripsi dgn judul
Partisipasi Masyarakat Terhadap
Pondok Pesantren Al Islah Desa
Wringinharjo Kec. Gandrungmangu
Kab. Cilacap.

Kemudian atas kerjasama yang baik kami sampaikan terima

kasih.


CAMAT
GANDRUNGMANGU
Desa SETAJARJO.
Penata Tk. I
NIP 500085706

PEMERINTAH KABUPATEN GANDARUNG
KABUPATEN GANDARUNG
LESA WIRINGHARJO JEM. SAMBERKUNING NO. 25

Wringinharjo, 15 Juli 1999

140/17/13/721/99

Ijin Survey.

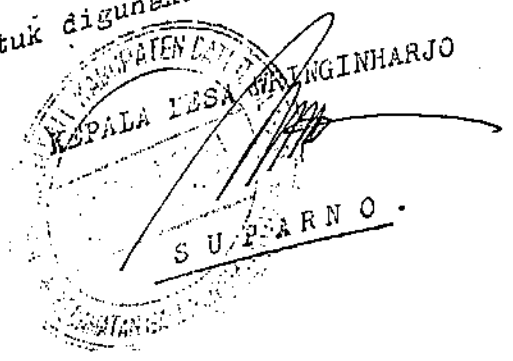
K e p a d a

Yth. Sdr. Much. Nur Hidayat
Mahasiswa STAIN Purwokerto.
di. Tempat.

Sesuai surat perintah pengurangan No 072/0454/99, tanggal 13 Juli 1999 tentang Survey yang akan dilakukan di Desa Wringinharjo. Mengingat hal ini adalah demi kelancaran penelitian dan kepentingan pendidikan, maka kami memberikan ijin kepada :

- Nama : Much Nur Hidayat
- Pekerjaan : Mahasiswa STAIN Purwokerto
- Alamat : Rt 01 dw 02 Desa Sidamulya
Ambel Kebumen.
- Kepentingan: Mengadakan Survey di Pondok Al Islah dan masyarakat sekitarnya untuk pembuatan skripsi.

Demikian surat ijin ini kami berikan dan untuk digunakan seperlunya.



Keputusan : Yth:

- 1. Bapak Camat Gandarungmaju
- 2. Kepala Pondok Pesantren Al Islah.
- 3. Arsip.

SEKOLAH ISLAM AGAMA RI
AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO

Alamat : Jln. Sunan A. Yani No. : 40 A Telepon 35624 Purwokerto

P E R I N T A H

Nomor : STA-26/PK.I/PP.009/815 / 99

- Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua STAIN Purwokerto menerangkan dengan ini memberikan perintah tugas kepada :
- 1. N a m a : MOH. NUR HIDAYAT
 - 2. Nomor Induk Mahasiswa : 946101278
 - 3. Semester/Jurusan : X/ Tarbiyah (PAI)
 - 4. Tahun Akademik : 1998-1999

- Diperintahkan untuk melaksanakan tugas riset individual untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan Skripsi pada tingkatananya, dengan ketentuan sebagai berikut :
- 1. O b y e k : -PARTISIPASI MASYARAKAT TERHADAP KIPRAH PONDOK
 - 2. Tempat / lokasi : PESANTREN AL ISHLAH.
 - 3. Tanggal riset : Ds. Wringin Harjo, Gandrung Mangu, Cilacap.
 - 4. M e t o d e : 15 Juli-5 Agustus 1999
- Observasi, Wawancara, Test, Angket, Dokumentasi dan Eksperimen

Demikian surat perintah ini dibuat untuk menjadikan maklum dan agar dilaksanakan sebagaimana mestinya.

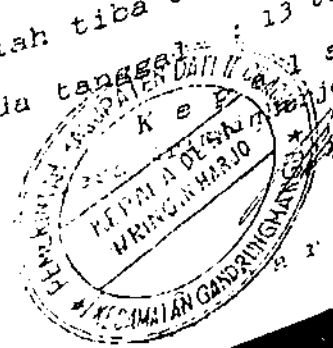
Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : 14 Juli 1999



MAHMUDAH
N I P. : 150 217 924

Yang bertugas,
MOH. NUR HIDAYAT
Nomor Induk : 946101278

M e n g e t a h u i :
Telah tiba di : Kantor Kepala Desa Wringinharjo
Pada tanggal : 13 Juli 1999



KEPADA YAHYDI... LAKRAN... II SILAGAP
KORAN...
... No 25.

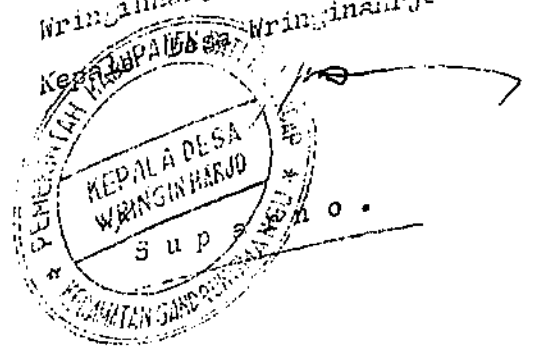
SURAT KEHRANGAN
No 104/13/AL/1999

... ini Kepala Desa Wringinharjo,
... dengan

- Nama : Moh. Nurhidayat
- Umur : 24 tahun
- Pekerjaan : Mahasiswa STAIN Purwokerto, Jurusan Tarbiyah.
- Alamat : Sidomulyo, Ambal, Kebumen.

... yang berorganisasi ... tanggal 15 Juli sampai tgl 5 Agustus 1999
... dengan metode observasi, wawancara,
... menyusun skripsi dengan judul
... pesantren Al Islah di
... Kab. Cilacap.
... kepada yang

Wringinharjo, 8 Nopember 1999
Kepala Desa Wringinharjo



Sup...
No.

ANGKET UNTUK MASYARAKAT
DI DESA WRINGIN HARJO

I. PENGANTAR

Angket ini dimaksudkan untuk mencari data-data tentang perilaku masyarakat terhadap kiprah pondok pesantren di lingkungan yang berada di desa Wringin Harjo kecamatan Gandrung Mangu Kabupaten Cilacap.

Hasil angket ini nantinya akan sangat membantu kami dalam menyusun skripsi yang berjudul "PARTISIPASI MASYARAKAT TERHADAP KEBERADAN PONDOK PESANTREN AL ISHAH DI DESA WRINGIN HARJO KECAMATAN GANDRUNG MANGU KABUPATEN CILAPAP".

Oleh karena itu kami sangat mengharap bantuan bapak untuk mengisinya dengan cara sejujur-jujurnya dan berdasarkan pengalaman yang dialaminya. Rahasia bapak dari jawaban ini akan penulis rahasiakan dan tidak akan mengganggu profesi bapak.

Atas segala bantuannya penulis mengucapkan banyak-banyak terima kasih.

II. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama

:

2. Alamat

:

3. Umur

:

4. Pekerjaan

:

III. DAFTAR PERTANYAAN

Petunjuk : Isilah titik-titik pada kolom yang tersedia dan berilah tanda silang (x) untuk pertanyaan yang bapak anggap benar.

4. Keberadaan Pondok Pesantren Al Ishlah
1. Sebagai pondok Harjo asli, apakah bapak mengetahui keberadaan pondok pesantren Al Ishlah ?
 - a. Ya
 - b. Tidak.
 2. Menurut bapak, apakah keberadaan pondok pesantren Al-Ishlah diteliti oleh masyarakat ?
 - a. Ya
 - b. Tidak
 3. Apakah yang pernah bapak lakukan terhadap pondok pesantren Al Ishlah ?
 - a. Membantu tenaga
 - b. Membantu pikiran
 - c. Membantu material
 - d. a,b,c pernah
 - e. Tidak pernah
 4. Dalam hal apakah bapak membantu tenaga ?
 - a. Pembangunan pondok pesantren Al Ishlah
 - b. Acara hajatan
 - c. Sehari-hari membantu
 - d. semua a, b, c
 5. Dalam hal apakah bapak membantu pikiran ?
 - a. Pembangunan pondok pesantren Al Ishlah
 - b. Acara hajatan
 - c. Sehari-hari membantu
 - d. Semua a, b, c
 6. Dalam hal apakah bapak membantu materi ?
 - a. Pembangunan pondok pesantren Al Ishlah
 - b. Acara hajatan
 - c. Semua a dan b
 - d. Sehari-hari

7. Dalam rangka apakah bapak membantu materi terhadap pondok pesantren Al Ishlah ?
- a. ...
 - b. ...
 - c. Matera 1 bangunan
 - d. Semua a, b, c
8. Partisipasi masyarakat terhadap Kiparah Pondok pesantren Al-Ishlah di Desa Mringin Harjo.
8. Apakah bapak sebagai pengurus pada yayasan pondok pesantren Al Ishlah ?
- a. Ya
 - b. Bukan
 - c. Bendahara
 - d. Seksi
9. Sebagai apakah bapak dalam kepengurusan tersebut ?
- a. Ketua
 - b. Sekretaris
 - c. Bendahara
 - d. Seksi
10. Apakah bapak sebagai pengajar (mengaji) di pondok pesantren tersebut ?
- a. Ya
 - b. Bukan
 - c. Akhlak
 - d. Semua a,b,c,d
11. Mengajar apakah bapak di pondok pesantren tersebut ?
- a. Al-Qur'an
 - b. Alat
 - c. Fiqh
 - d. Akhlak
 - e. Semua a,b,c,d
12. Apakah bapak sebagai ta'mir masjid di pondok pesantren Al Ishlah ?
- a. Ya
 - b. Bukan
13. Apakah Pondok-pesantren Al Ishlah mempunyai lembaga pendidikan formal ?
- a. Ya, mempunyai
 - b. Tidak mempunyai
 - c. SMU
 - d. Perguruan Tinggi
14. Setingkat apakah lembaga tersebut ?
- a. SD
 - b. SLTP

15. Apakah bapak pengajar dilembaga tersebut ?
a. Ya
b. Tidak
16. Apakah bapak bapak lakukan terhadap pendidikan agama anak-anak di pondok pesantren Al Ishlah ?
a. Mengajar anak ke pondok pesantren Al Ishlah
b. Menyuruh belajar di pondok pesantren Al Ishlah
c. Memerikakan anak di tempat lain
d. Menyuruh belajar anak di tempat lain
e. Menyuruh anak di rumah saja
17. Apakah pondok pesantren Al Ishlah mengadakan pengajian khas ke rumah masyarakat ?
a. Ya
b. Tidak
18. Bila ya, berapa kalikah kegiatan tersebut dilakukan dalam sebulan ?
a. 4 kali
b. 3 kali
c. 2 kali
d. 1 kali
19. Apakah bapak ikut mendatangi pengajian tersebut ?
a. Ya, aktif
b. Kadang-kadang
c. Tidak sama sekali
20. Apakah pondok pesantren tersebut selalu mengadakan kegiatan peringatan hari-hari besar Islam ?
a. Ya, selalu
b. Kadang-kadang
c. Tidak pernah
21. Apakah bapak dimintai bantuan pada acara tersebut ?
a. Ya
b. Tidak

22. Dalam bentuk apa bapak membantu pada acara tersebut ?
- Ya
 - Kadang-kadang
 - Selama acara
23. Sebagai apa bapak dalam acara kegiatan tersebut ?
- Panitia
 - Peserta
24. Apakah Pondok Pesantren Al Ishlah mempunyai kegiatan Walisongo ?
- Ya
 - Tidak
25. Berapa kali kegiatan tersebut dilakukan dalam setahunnya ?
- Sekali
 - dua kali
 - Tiga kali
 - Empat kali
26. Sebagai apakah bapak dalam acara kegiatan tersebut ?
- Panitia
 - Peserta
27. Apakah Pondok Pesantren Al Ishlah mempunyai kegiatan Santunan ?
- Ya
 - Tidak
28. Berapa kali acara tersebut dilakukan dalam setahun ?
- sekali
 - 2 kali
 - 3 kali
 - 4 kali
29. Apakah bapak dimintai bantuan pada acara kegiatan santunan tersebut ?
- Ya
 - Tidak

30. Sebagai panitia tampak pada acara kegiatan santunan

- a. sebagai panitia
- b. Sebagai penerima

c. Motif masyarakat Tringin Harjo dalam berpartisipasi membantu pondok pesantren Al Ishlah

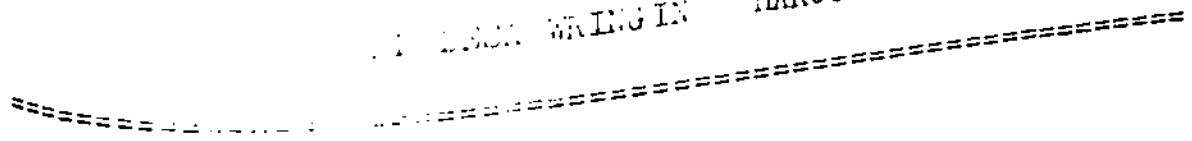
31. Sebagai orang Tringin Harjo, berpartisipasi membantu pondok pesantren Al Ishlah adalah :

- a. Sebagai pengurus
- b. Akan lebih baik melakukan
- c. Tidak melakukan tidak apa-apa
- d. Melakukan atau tidak sama saja

32. Apa yang menjadi keinginan bapak sebagai orang Islam dalam membantu pondok pesantren Al Ishlah ?

- a. Karena Allah semata
- b. Dalam rangka mendukung program pondok pesantren
- c. Ikut bertanggung jawab terhadap pendidikan Islam
- d. Ingin agar diketahui orang lain

DAFTAR UNTUK TOKOH MASYARAKAT
DI DESA WRINGIN HARJO



I. PENGANTAR

Angket ini dimaksudkan sebagai data pengiat atas jawaban atas angket yang diisi oleh sebagian warga desa Wringin Harjo.

II. IDENTITAS

- 1. Nama :
- 2. Alamat :
- 3. Umur :
- 4. Jabatan :

III. DAFTAR PERTANYAAN

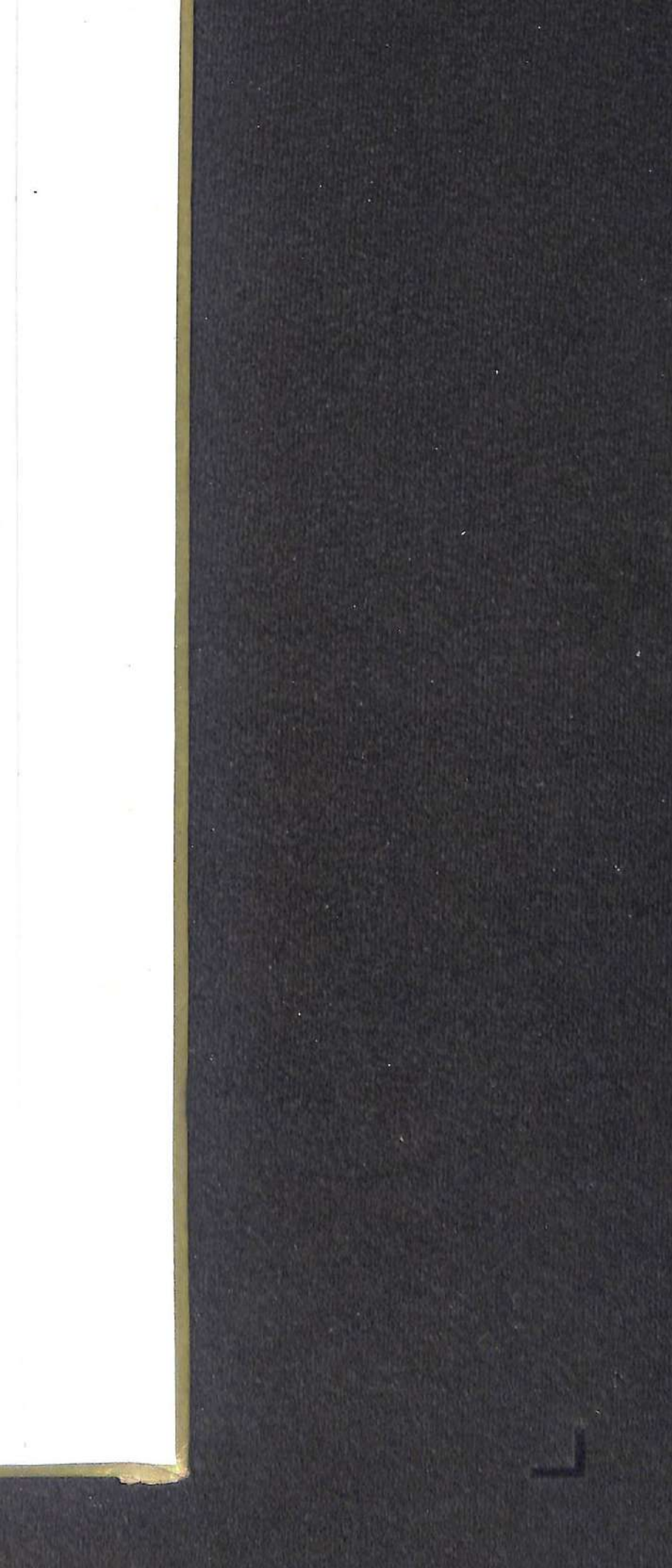
Petunjuk : Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan memberi tanda sialng (X) pada jawaban yang bapak anggap benar.

1. Apakah warga desa bapak benar-benar mengetahui adanya pondok pesantren Al Ishlah ?
 - a. Ya, semuanya mengetahui
 - b. Sebagian saja yang mengetahui
 - c. Tidak mengetahui semua
2. Apakah benar mereka menerima kehadiran pondok pesantren Al Ishlah?
 - a. Ya, menerima
 - b. Sebagian yang menerima
 - c. Tidak menerima
3. Apakah warga desa Wringin Harjo sering dimintai oleh pihak pondok pesantren Al Ishlah ?
 - a. Ya
 - b. Tidak

4. Apakah pondok pesantren Al Ishlah selalu melibatkan masyarakat untuk mengurusinya?
a. Ya
b. Tidak
5. Apakah terdapat guru dari masyarakat yang mengajar di pondok pesantren Al Ishlah?
a. Ya
b. Tidak
6. Apakah guru di MIS Al Ishlah diambilkan dari warga sekitar?
a. Ya
b. Tidak semua
c. Tidak sama sekali
7. Apakah orang tua di desa Wringin Hajo memondokkan atau menyuruh anaknya mengaji pada pondok pesantren Al Ishlah?
a. Ya
b. Sebagian saja
c. Tidak sama sekali
8. Apakah pihak pondok pesantren Al Ishlah selalu melibatkan warga desa Wringin Hajo pada acara kegiatan MISI?
a. Ya
b. Tidak
9. Apakah pondok pesantren Al Ishlah ada kegiatan Ziarah Walisanga?
a. Ya
b. Tidak
10. Apakah masyarakat dilibatkan pada acara tersebut?
a. Ya
b. Tidak
11. Apakah pondok pesantren Al Ishlah ada kegiatan tahunan?
a. Ya
b. Tidak

12. Siapa yang menerima santunan itu ?
- a. Semua warga
 - b. Fakir miskin
 - c. anak yatim
 - d. fakir miskin dan anak yatim
13. Apakah masyarakat Wringin harjo dilibatkan pada acara santunan tersebut ?
- a. ya.
 - b. tidak.
14. Selain apakah masyarakat membantu pada acara ke-
giatan santunan tersebut ?
- a. Membantu uang
 - b. Hasil panen
 - c. dua-duanya

105.!	Imam Sunardi	!	40 tahun	!	Tani
107.!	Sunardi	!	43 tahun	!	Tani
108.!	Akmal	!	40 tahun	!	Tani
109.!	Rosidin	!	46 tahun	!	Tani
110.!	Sulaiman	!	41 tahun	!	Tani
121.!	Tahidin	!	55 tahun	!	Tani
112.!	Maksum	!	47 tahun	!	Tani
113.!	Suwardana	!	43 tahun	!	Pamong desa
114.!	Mirzaman	!	53 tahun	!	Pamong desa
115.!	Mangun	!	54 tahun	!	Tani
116.!	Sardikarjo	!	61 tahun	!	Tani
117.!	Saimun	!	43 tahun	!	Buruh
118.!	Salam	!	39 tahun	!	Wiraswasta
119.!	Marjono	!	45 tahun	!	Tani
120.!	Sar Umar	!	54 tahun		



51.	Chafin	40 tahun	Wiraswasta
52.	Kurniawan	48 tahun	Tani
53.	Muslimah	42 tahun	Tani
54.	Jatun	41 tahun	Tani
55.	Muhadi	54 tahun	Tani
56.	Sarifudin	50 tahun	Tani
57.	Katori	46 tahun	Tani
58.	Murwan	47 tahun	Tani
59.	Jambani	39 tahun	Tania
60.	Saimin	59 tahun	Tani
61.	Jeminah	50 tahun	Guru
62.	H. Nisno	58 tahun	Wiraswasta
63.	Heni Kusworo	45 tahun	Tani
64.	Muslikhatin	55 tahun	Tani
65.	Cokrodiastro	60 tahun	Tani
66.	Lasiemo	42 tahun	Tani
67.	Lamar	42 tahun	Tani
68.	Mundlori	38 tahun	Tani
69.	Sholin	42 tahun	Tani
70.	M. Santoso	45 tahun	Tani
71.	Kasimun	40 tahun	Tani
72.	Mudakir	48 tahun	Tani
73.	Solinin	41 tahun	Tani
74.	Ma'ruF	41 tahun	Guru
75.	Amin	37 tahun	Guru
76.	Sumarno	35 tahun	Tani
77.	Kadhuri	45 tahun	Tani
78.	Ponirin	45 tahun	

23.	Solehudin	40 tahun	!	Wiraswasta
24.	Saryono	40 tahun	!	Tani
25.	M. Ikhwan	38 tahun	!	Tani
26.	Kardana	40 tahun	!	PNS
27.	Suhardi	38 tahun	!	Tani
28.	Baguna	45 tahun	!	Tani
29.	Sakim	44 tahun	!	Wiraswasta
30.	Karim	44 tahun	!	Tani
31.	Sumarta	34 tahun	!	Tani
32.	Agani	40 tahun	!	Tani
33.	Paino	40 tahun	!	Tani
34.	Saeudin	53 tahun	!	Tani
35.	Luronnan	34 tahun	!	Tani
36.	Amsir Sarifudin	48 tahun	!	PNS
37.	Rokhmah Utomo	48 tahun	!	Tani
38.	Adis Hidayat	42 tahun	!	Tani
39.	Sudiono	40 tahun	!	Tani
40.	Mad Yanom	39 tahun	!	Tani
41.	Sudarno	40 tahun	!	Wiraswasta
42.	Mangil	45 tahun	!	Tani
43.	Fatahudin	41 tahun	!	Tani
44.	Sujarwo	45 tahun	!	Tani
45.	Muchaini	43 tahun	!	Tani
46.	Kusnan	46 tahun	!	Tani
47.	San Supardi	48 tahun	!	Tani
48.	Dulah Anwar	46 tahun	!	Wiraswasta
49.	Mad Godli	50 tahun	!	
50.	Mubaedah	57 tahun	!	

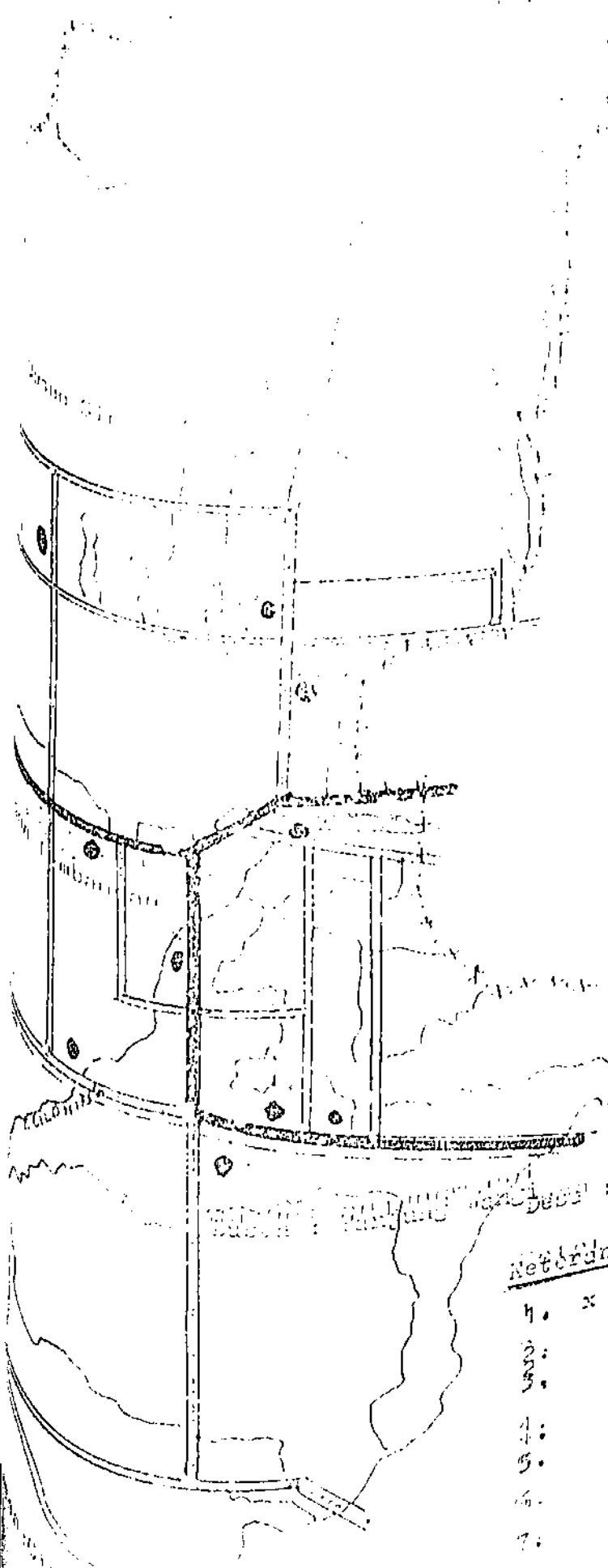
KESKUBHAKTI

KEPIMPINAN MANAJEMEN MANGA BESA

KEKAWANAN KARJO

DAFTAR NAMA POPULASI BARI PENELITIAN

No	Nama	Umur	Pekerjaan
1.	Juraidi	45 tahun	Tani
2.	Zuhro	43 tahun	Tani
3.	Sodori	50 tahun	tani
4.	Samuari	51 tahun	PNS
5.	A. Budiharjo	51 tahun	Tani
6.	M. Abdun.	37 tahun	Tani
7.	Karsono	41 tahun	Tani
8.	Karto Pawiro	55 tahun	Wiraswasta
9.	M. Khududin	48 tahun	Wiraswasta
10.	Utsman	36 tahun	Tani
11.	Chambari	41 tahun	Tani
12.	Mungawan	46 tahun	Dagang
13.	Sumedi	43 tahun	Tani
14.	Rojikin	54 tahun	PNS
15.	Mansur Mustaqin	54 tahun	PNS
16.	Noto Raharjo	53 tahun	Tani
17.	Sodikin	48 tahun	Tani
18.	Sas'udi	41 tahun	Tani
19.	Khusni Tamrin	45 tahun	Tani
20.	Sarno	51 tahun	Wiraswasta
21.	Guriman	52 tahun	
22.	Yusuf	43 tahun	



JALAN ASPAL
 JALAN TANAH

Desa Gandrungmanis

Desa Gandrungmanis

Legenda

- | | | | |
|----|---|------------------|-------|
| 1. | x | batas Desa | |
| 2. | | batas TAUKAN | 1:100 |
| 3. | | Sungai | 1:100 |
| 4. | | Sawah | 1:100 |
| 5. | | Tempat pemukiman | 1:100 |
| 6. | | Tempat air | 1:100 |
| 7. | | Tempat usaha | 1:100 |
| 8. | | Tempat lain | 1:100 |



DEPARTEMEN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
PUSAT PENELITIAN DAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT

SERTIFIKAT

Nomor : STA - 26 / KP / PP. 009 / 11 / 99

Berdasarkan Surat Keputusan Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto, nomor : 74 Tahun 1998, tanggal 16 Oktober 1998, Pusat Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat (P3M) STAIN Purwokerto dengan ini memberikan sertifikat kepada :

Nama : MUH. NUR HIDAYAT
Nomor Induk Mhs : 946191275
Jurusan : TARBIIYAH / PAI

Yang telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mahasiswa STAIN Purwokerto di :

Desa : BUNIAJU
Kecamatan : TAMBAK
Kabupaten : Banyumas, Jawa - Tengah

selama 2 bulan, dari tanggal 24 Oktober sampai 19 Desember 1998, dan dinyatakan LULUS, dengan nilai : A. (Balk. Sekali).
Sertifikat ini diberikan sebagai tanda bukti telah mengikuti KKN STAIN, juga sebagai syarat untuk mengikuti ujian munaqasyah skripsi.

PURWOKERTO, 2 JANUARI 1999
PUSAT PENELITIAN DAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT (P3M)
STAIN PURWOKERTO

Kepala



A. Luthfi Hamidi
A. LUTHFI HAMIDI, M.Ag.
NIP : 150 252 267

DAFTAR RELAT

No.	Halaman	Baris ke	Tertulis	Seharusnya
1.	9	26	Karodiredjo	Kartodirdjo
2.	18	2	hermula	bermula
3.	20	5	sifa	sifat
4.	25	7	walau pun	walaupun
5.	64	14	ansul	muncul

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lengkap : Mohammad Nur Hidayat
2. Tempat Tanggal Lahir : Kebumen. 08 Agustus 1975
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Agama/ Kebangsaan : Islam/ Indonesia
5. Nikah/ Belum Nikah : Belum Nikah
6. Alamat : Rt. 01 Rw. II Desa Sidomulyo Kecamatan Ambal Kabupaten Kebumen 54392
7. Nama Orang Tua : - Ayah : Y. Ahmad Syarif
- Ibu : Turiyah
8. Pendidikan : a. MI Ma'arif Sidomulyo lulus tahun 1988
b. MTs Negeri Triwarno Kutowinangun tahun 1988-1991
c. MA Negeri Kebumen I tahun 1991-1994
d. STAIN Purwokerto lulus teori tahun 1999
9. Pengalaman Kerja : -

Demikian daftar riwayat hidup penulis, di buat dengan sebenarnya, berani di periksa bila diperlukan.

Purwokerto, 6 Februari 2000

Yang Membuat

Moh. Nur Hidayat

NIM : 946101278